

**MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI BUDAYA
SEKOLAH USIA 5-6 DI TK NURUL JIHAD PEROPA KECAMATAN
KALEDUPA SELATAN KAB WAKATOBI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Studi Pada Program
Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Oleh:

SUHERSI
18010105055



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710
email : iainkendari@yahoo.co.id website : <http://iainkendari.ac.id>

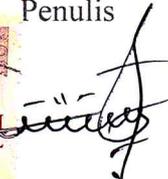
PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya mengatakan bahwa segala informasi dalam skripsi berjudul “Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi” dibimbing Dr. Muh Shaleh, M.Pd selaku pembimbing satu dan La Hewi S.Pd.I, M.Pd selaku pembimbing dua telah diperoleh dan disajikan sesuai dengan peraturan akademik dan kode etik IAIN Kendari. Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi. Semua sumber rujukan yang digunakan dalam skripsi ini telah dibuktikan didalam daftar pustaka. Dengan penuh kesadaran saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiasi, dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kendari, 09 November 2022

Penulis




Suheri

NIM. 18010105055



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710
email : iainkendari@yahoo.co.id website : <http://iainkendari.ac.id>

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Agama Islam Negeri Kendari, saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suhersi
Nim : 18010105055
Program Studi : Pendidikan islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Kendari hak **Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty- Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

"Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi".

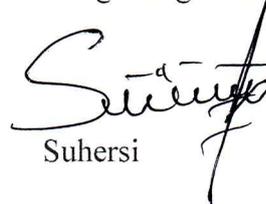
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Kendari berhak menyimpan, mengalih media/formatika, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Kendari

Pada tanggal , 09 November 2022

Yang mengatakan


Suhersi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710
email : iainkendari@yahoo.co.id website : <http://iainkendari.ac.id>

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hasil penelitian ini berjudul **"Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi"**, yang disusun oleh saudari **SUHERSI NIM. 18010105055**, Mahasiswa **Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari**, sudah dikonsultasikan dan disetujui oleh pembimbing I dan pembimbing II dengan beberapa perbaikan, selanjutnya siap diajukan dalam ujian seminar skripsi penelitian.

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Muh. Shaleh, M.Pd
NIP. 196608011992031002

Pembimbing II

La Hewi, S.Pd.i, M.Pd
NIP. 199007312019031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara.
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710
email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul "**Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun di Tk Nurul Jihad Desa Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi**" yang ditulis oleh **SUHERSI NIM. 18010105055** Mahasiswa Program Studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini** Fakultas **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan** IAIN Kendari, telah diuji dan dipresentasikan dalam **Skripsi** yang diselenggarakan pada hari **Rabu** tanggal **09 November 2022** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **(S.Pd)**.

Dewan Penguji Skripsi

Ketua : **Dr. Muh. Shaleh M. Pd**

(.....)

Sekretaris : **La Hewi S.Pd.I, M.Pd**

(.....)

Anggota1 : **Dr. Nurdin S.Ag, M.Pd.,**

(.....)

Anggota2 : **La Ode Anhusadar S.Pd.I,
M.Pd**

(.....)

Kendari, 09 November 2022
Dekan

Dr. Masdin M. Pd
NIP. 196712311999031002

Visi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) :

"Menghasilkan Tenaga Pendidik dibidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang Berkualitas, Berkepribadian Islami dan Berwawasan Transdisipliner pada Tahun 2025"

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين و الصلاة و السلام
على أشرف الأنبياء و المرسلين و على آله و أصحابه أجمعين. أمّا بعد

Alhamdulillah atas izin dan petunjuk Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang merupakan sumber inspirasi dan motivasi dalam berbagai aspek kehidupan setiap insan termasuk penulis.

Rasa Syukur yang tiada terkira bagi penulis yang telah menyelesaikan penelitian dan penulisan hasil ini. Penulis menyadari bahwa penulisan hasil ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, do'a, dan peran serta dari berbagai pihak, khususnya kepada ayah saya **Sunardi** dan ibu saya **Jamnia** dan kakak yang tercinta beserta seluruh keluarga yang telah memberi dukungan baik secara moril maupun secara material serta do'a, semangat, cinta, kasih sayang, dan motivasi yang tidak dapat tergantikan dengan apapun, Serta penulis mengucapkan terima kasih kepada :

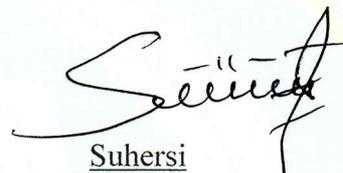
1. Prof. Dr. Faizah Binti Awad, M.Pd selaku rektor IAIN Kendari yang telah memberikan dukungan sarana dan fasilitas serta kebijakan yang mendukung penyelesaian studi penulis.
2. Dr. Masdin, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan dukungan.
3. La Ode Anhusadar, S.Pd.I., M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mengarahkan dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi.

4. Dr. Muh. Shaleh, M.Pd. selaku pembimbing I dan La Hewi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing 2 yang telah memberikan masukan dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi saya.
5. Kepada Kepala Sekolah TK Nurul Jihad Kec. Kaledupa Selatan Kab. Wakatobi beserta guru-guru yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari yang telah memberikan bekal ilmu untuk penulis selama menjadi mahasiswa di IAIN Kendari.
7. Kepada Asriadin S.Pi dan Surnia S.Pi atas dukungan dan motivasinya yang telah kalian berikan serta telah membantu saya dalam penulisan skripsi ini
8. Teman-teman dari keluarga Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2018 yang senantiasa memberikan semangat baik suka maupun duka, Semoga kebersamaan kita membawa kenangan indah.
9. Kepada sahabat-sahabatku terima kasih atas dukungan morol dan materilnya serta dukungan dan motivasi
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dorongan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, selanjutnya dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, selanjutnya dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. berguna bagi bangsa dan agama.

Kendari, 09 November 2022
Penulis



Suheri
NIM. 18010105055

ABSTRAK

Suhersi, Nim 18010105055 Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Di Tk Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kab Wakatobi (Dibimbing Oleh Dr. Muh. Shaleh, M.Pd dan La Hewi, S.Pd.I, M.Pd)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah usia 5-6 tahun di Tk Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi dan untuk mengetahui kendala dalam membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah usia 5-6 tahun di Tk Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan. Hasil penelitian ditemukan bahwa : 1) Membangun karakter anak melalui budaya sekolah, guru dan pihak sekolah menggunakan metode pembiasaan, nasehat dan hukuman pada anak, seperti: anak dibiasakan untuk selalu mengucapkan salam, bersalaman dengan guru, anak di biasakan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, membaca do'a sebelum pembelajaran di mulai, membaca surat-surat pendek, beryanyi. Guru mencoba anak-anak melakukan kegiatan yang bisa membangun karakter anak diantaranya: anak dapat mengetahui perbuatan religius, disiplin, jujur, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. 2) Kendala yang ditemukan di TK Nurul Jihad Peropa terbagi menjadi dua antara lain: kendala dari siswa dan kendala dari guru. Kendala dari siswa yaitu: siswa terlambat datang ke sekolah dan dalam proses pembelajaran sebagian anak tidak mau ikut belajar. Kendala dari guru yaitu: kurang terampil atau kurang kompeten dalam melakukan pembelajaran, kurang persiapan dalam melakukan pembelajaran, tidak konsisten dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam membangun karakter.

Kata Kunci: Membangun Karakter, Anak Usia Dini, Budaya Sekolah

ABSTRACT

Suhersi, Nim 18010105055 Building Early Childhood Character through School Culture Ages 5-6 at Kindergarten Nurul Jihad Peropa, Kaledupa Selatan District, Wakatobi Regency (Supervised by Dr. Muh. Shaleh, M.Pd and La Hewi, S.Pd.I, M. Pd)

This study aims to find out how to build early childhood character through school culture aged 5-6 years at Nurul Jihad Peropa Kindergarten, Kaledupa Selatan District, Wakatobi Regency and to find out the obstacles in building early childhood character through school activities aged 5-6 years at Kindergarten Nurul Jihad Peropa, South Kaledupa District, Wakatobi Regency. The method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection methods consist of interviews, observation and documentation which are then analyzed by data reduction, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of the data is done by extending the observation. The results of the study found that: 1) Building children's character through school culture, teachers and the school used habituation, advice and punishment methods to children, such as: children are accustomed to always greeting, shaking hands with teachers, children are accustomed to always throwing garbage in its place, reading prayers before learning begins, reading short letters, singing. The teacher tries children to do activities that can build children's character including: children can know religious deeds, discipline, honesty, hard work, independence, curiosity, friendship, care for the environment, social care, and responsibility. 2) The obstacles found in Nurul Jihad Peropa Kindergarten are divided into two, namely: obstacles from students and constraints from teachers. Constraints from students namely: students come late to school and in the learning process some children do not want to learn. Constraints from the teacher, namely: less skilled or less competent in carrying out learning, lack of preparation in carrying out learning, inconsistent in carrying out habits in building character.

Keywords: Building Character, Early Childhood, School Culture



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian.....	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Defenisi Operasional.....	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Membangun Karakter.....	11
2.2 Pendidikan Karakter Anak	25
2.3 Anak Usia Dini.....	31
2.4 Budaya Sekolah.....	34
2.5 Penelitian Relevan.....	41
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	44
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	44
3.3 Subjek Penelitian.....	45
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.5 Teknik Analisis Data.....	46
3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data	48

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil TK Nurul Jihad Peropa	50
4.2 Hasil Penelitian	52
4.3 Pembahasan	77

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	99
5.2 Penutup.....	100

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

1. Profil Tenaga Pendidik TK Nurul Jihad Peropa	52
2. Jumlah Peserta Didik TK Nurul Jihad Peropa	52



DAFTAR BAGAN

1. Struktur Organisasi Sekolah 51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	111
Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Guru	126
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	130



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang utama dan pertama bagi anak dimana anak-anak pada masa itu mendapatkan segala sesuatu yang dapat membantu dalam proses perkembangan maupun pertumbuhan dari luar dirinya berupa stimulasi ataupun rangsangan-rangsangan dan nilai-nilai yang berguna bagi kehidupannya. Pada usia ini pula merupakan saat yang tepat untuk memberikan stimulasi ataupun rangsangan yang baik untuk anak (Tadjuddin, 2016. h. 2).

Menurut (Hewi, 2020. h. 2) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan layanan yang diberikan anak sejak lahir sampai usia 6 tahun agar semua potensi dapat berkembang melalui stimulasi semua perkembangan. Pengertian ini searah dengan yang dicetuskan oleh, permendikbud 137 Tahun 2014 tentang standar Nasional PAUD, pada Bab 1, ayat 1 No 10 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Pendidikan usia dini sudah dianggap menjadi sesuatu yang penting untuk dilalui dan menjadi pendidikan yang mendasar. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk merangsang berbagai potensi yang dimiliki anak supaya dapat berkembang dengan optimal (Hasan, 2017. h.17). Pendidikan anak usia dini sendiri bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan anak dan

perkembangan kemampuan yang meliputi motorik halus dan kasar, kognitif, sosialisasi, berbahasa dan kemandirian anak.

Anak usia dini merupakan usia yang bisa dikatakan sebagai usia yang sangat kritis dalam pembentukan karakter seseorang. Rentang usianya antara 0-6 tahun, pada usia ini otak seseorang berkembang sangat cepat hingga 80 persen. Pada usia ini otak seseorang dapat menerima dan menyerap berbagai macam informasi, serta tidak menghiraukan baik dan buruknya. Inilah masa dimana perkembangan fisik, mental maupun spiritual dalam diri seorang anak akan mulai terbentuk. Sebab, banyak yang menyebutkan pada masa tersebut sebagai masa emas bagi seorang anak (*Golden Age*), (Setiawan, 2018. h. 16)

Pada usia ini peran orang tua sangat diperlukan guna untuk memberikan pendidikan karakter yang baik bagi diri anak tersebut, menanamkan nilai-nilai moral, akhlak, agama dan lain sebagainya. Pendidikan karakter ini sangatlah penting untuk dibentuk pada diri seorang anak usia dini, sebab saat usia inilah anak sangat mudah untuk menyerap dan menerima berbagai informasi secara cepat, sehingga apa yang diberikan pada anak akan dia serap dengan sangat baik dan akan selalu dia terapkan dalam kehidupannya. Jika pendidikan karakter tidak diberikan kepada diri anak sejak usia dini, jelas nantinya akan terlihat suatu perbedaan antara anak yang telah diberikan pendidikan karakter dengan baik dan tidak sama sekali.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar peserta didik mampu mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga mampu berperilaku sebagai insan kamil. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia, pendidikan Islam pun memiliki tujuan untuk

mengembangkan potensi manusia dimana karakter merupakan salah satu aspek yang harus di kembangkan melalui pendidikan. Lebih dari itu, karakter atau dalam perspektif agama Islam lebih sering disebut dengan akhlak ini tidak dapat lepas dari aspek lain, misalnya aspek akidah (Shalihah, 2018. h. 1).

Membangun karakter sudah tentu penting bagi semua tingkat pendidikan yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak usia dini. Apa bila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa kita tidak akan mudah berubah meski godaan rayuan datang begitu menggurikan. Dengan adanya pendidikan karakter sejak usia dini diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi.

Membangun karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang suatu hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, maupun merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Dengan demikian, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik melainkan juga merasakan dengan baik dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter menanamkan pada habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikan dan dilakukan.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari seperti tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung, jawab dan sebagainya. Sedangkan karakter sendiri adalah sifat alami bawaan seseorang

dalam merespon situasi atau lingkungan dengan moral. Namun dalam pendidikan karakter ini lebih dari sekedar penanaman moral saja. Dalam penanaman pendidikan karakter ini tidak hanya berkaitan dengan masalah antara benar dan salah tetapi lebih bagaimana cara yang digunakan untuk menanamkan pada anak tentang kebiasaan dan perilaku-perilaku baik yang harus anak lakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat konsisten hingga dewasa dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pandangan Islam memandang bahwa karakter (akhlak) manusia pada dasarnya terbagi menjadi dua yaitu, karakter (akhlak) yang baik dan karakter yang buruk, yang lebih dikenal dengan istilah akhlak mahmudah dan akhlak madmumah.

Anak merupakan generasi muda penerus bangsa, dimana anak akan memiliki peran penting dalam melanjutkan generasi selanjutnya. Banyak dijumpai fenomena saat ini terkait moral anak yang kurang baik. Seorang anak yang tumbuh dewasa tanpa adanya penanaman karakter akan membuat mereka tidak memiliki karakter yang tidak sesuai dengan harapan bangsa. Maka dari itu anak harus mendapatkan pendidikan atau bimbingan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, agar perkembangan mereka sesuai dengan harapan bangsa. Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) guru tidak hanya akan mengembangkan aspek kognitif, bahasa, fisik motorik atau sosial emosionalnya saja, tetapi guru juga memiliki peran penting dalam menanamkan dan membentuk karakter pada setiap peserta didik. Karena pada usia ini adalah waktu yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sejak dini, yang nantinya akan diharapkan membentuk kepribadian anak dimasa depannya.

Pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai dan sikap, bukanlah sebuah pengajaran sehingga dalam penerapan tersebut memerlukan pola pembelajaran fungsional dan memerlukan keteladanan. Materi dan pola pembelajarannya disesuaikan dengan pertumbuhan psikologis peserta didik dan berbasis budaya sekolah. Materi pendidikan karakter tersebut diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran lain. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut harus menjadi dasar dalam pengembangan budaya sekolah dan pendidikan karakter bagi bangsa melalui berbagai jalur dan jenjang pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini.

Dalam pendidikan karakter akan membentuk kepribadian seseorang yang terdiri dari tiga komponen yaitu moral *knowing*, moral *feeling* dan moral *action*. Yang artinya seorang anak akan mampu untuk memahami, merasakan dan melakukan nilai-nilai kebaikan sesuai dengan aturan. Budaya sekolah merupakan salah satu upaya dalam menanamkan karakter pada anak. Dengan budaya sekolah yang ada, penanaman karakter anak ini akan terus menerus dibangun, dan dalam pelaksanaannya semua anggota sekolah harus mengikutinya. Karena seorang anak akan menirukan apa yang mereka lihat. Ketika seorang guru menjadi suri tauladan yang baik pada anak, maka anak akan juga melakukan apa yang akan menjadi tujuan pendidikan. Selain itu budaya sekolah juga dikondisikan dengan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan baik dalam setting ruangan atau benda-benda yang akan membantu dalam proses penanaman karakter pada anak. Bukan hanya itu, metode juga merupakan salah satu hal penting yang berperan dalam penanaman karakter anak. Ketika metode yang digunakan menarik dapat diterima

dengan mudah oleh anak, maka penanaman karakter itu akan lebih mudah ditanamkan pada anak (Lickona, 2016. h. 51)

Untuk memahami bahwa budaya yang di anut anak dari sekolah yaitu dengan melihat atura-aturan atau tata tertib yang dibuat oleh sekolah yakni keteladanan dan tradisi sekolah sesuai kesepakatan bersama seluruh warga sekolah. Kebiasaan dan tradisi tersebut mewarnai suasana kehidupan sekolah yang ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah, anak berangkat sekolah harus tepat waktu, anak membuang sampah ditempatnya, membersihkan ruang kelas mencuci tangan sebelum makan, mengikuti proses pembelajaran diruang kelas, perilaku kepada sekolah terhadap guru dan siswa, kebiasaan tersebut merupakan integral dalam budaya sekolah.

Budaya sekolah yang kondusif akan tampak atau tercermin dalam kebijakan, aturan sekolah, fisik sekolah, cita-cita, harapan, apresiasi dan perilaku warga sekolah. Keberadaan budaya sekolah yang kondusif memiliki peran yang sangat vital dan strategis bagi keberhasilan pendidikan karakter karena karakter bukan dibentuk seperti ilmu pengetahuan, tetapi dibangun melalui contoh atau teladan yang dilakukan oleh semua warga sekolah yang melibatkan dimensi emosional dan sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di TK Nurul Jihad Peropa dalam budaya sekolah, terlihat anak disiplin yaitu anak berangkat sekolah tepat waktu, anak membuang sampah pada tempatnya, melihat kebiasaan anak yang jujur, guru juga mengajarkan kepada anak untuk meminta izin ketika mengambil barang yang bukan miliknya, hal ini penting agar anak mengetahui batasan penggunaan barang miliknya dan milik orang lain, tanamkan pengertian

bahwa mengambil barang orang lain tanpa izin yang punya adalah mencuri, sedangkan mencuri adalah perbuatan tercela, terlihat anak saling tolong menolong, yaitu anak mau berbagi bekal kepada teman yang tidak membawa bekal, terlihat anak bertanggung jawab, yaitu anak maumerapikan permainan setelah bermain, anak mau mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

Selain melakukan observasi, penulis juga melakukan wawancara kepada salah satu guru mengenai membangun karakter di TK Nurul Jihad Peropa dalam membangun karakter di TK Nurul Jihad Peropa guru sudah melakukan pembiasaan sehari-hari dalam membangun karakter anak seperti, bersalaman dan mengucapkan salam pada guru, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, bergantian saat mengambil buku dirak. Guru menggunakan metode bercerita pada anak, bernyanyi, bermain peran, pembiasaan dalam kegiatan disekolah, keteladanan, metode diskusi dan model pembelajaran kooperatif. Pembentukan karakter akan efektif apabila diterapkan disekolah melalui pembiasaan kegiatan yaitu dapat mengucapkan salam ketika masuk kelas dan keluar kelas, membaca doa sebelum dan sesudah makan, merapikan mainan setelah bermain, meminta maaf saat melakukan kesalahan, berangkat kesekolah tepat waktu. Keteladanan tersebut tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik oleh anak jika guru tidak memberikan contoh. Dengan ini guru sudah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk membangun karakter.

Dengan demikian pembentukan karakter di TK Nurul Jihad Peropa, sudah dilaksanakan melalui setiap materi pembelajaran maupun setiap kegiatan yang melibatkan anak secara langsung. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menuntut mereka memiliki kompetensi kognitif saja akan tetapi juga memiliki

kompetensi afektif dan disertai dengan memberikan pembiasaan, keteladanan, dan pendisiplinan agar nilai-nilai yang diterapkan pada anak usia dini tersebut tertanam dalam dirinya sehingga akan menjadi pengalaman dan pembudayaan dalam kehidupan sehari-hari, Semua itu tidak akan berhasil jika menggunakan strategi yang tidak sesuai.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat diidentifikasi masalah di TK Nurul Jihad Peropa adalah membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah usia 5-6 tahun di Tk Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah usia 5-6 tahun di Tk Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi ?
2. Apa hambatan dalam membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah usia 5-6 tahun di Tk Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah usia 5-6 tahun di Tk Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi.

2. Untuk mengetahui hambatan dalam membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah usia 5-6 tahun di Tk Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi peserta didik, agar anak memiliki karakter yang baik untuk kehidupannya mendatang.
- b) Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dalam hal membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah
- c) Bagi Pendidik, untuk menambah wawasan khususnya di Tk Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi akan manfaat dan pentingnya membangun karakter anak usia dini dan menanamkan karakter.
- d) Bagi sekolah, sebagai metode yang dapat digunakan dalam membangun karakter anak disekolah.

1.6 Definisi Operasional

Defenisi operasional pada penelitian ini bertujuan untuk membatasi dari kemungkinan meluasnya pengertian atau pemahaman terhadap penelitian ini yang meliputi.

1. Membangun karakter yang dimaksud adalah melakukan pembiasaan sehari-hari dalam membangun karakter anak yakni, dengan jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.
2. Budaya Sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aturan-aturan atau tata tertib yang dibuat oleh sekolah yakni, anak berangkat sekolah harus tepat waktu, anak membuang sampah ditempatnya, mencuci tangan sebelum makan.
3. Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Karakter

2.2.1. Pengertian Karakter

Pendidikan moral (karakter) adalah upaya preventif agar kelak ketika dewasa mereka dapat mengontrol perilaku sesuai dengan nilai-nilai moral. Komponen moral dimiliki jika anak mendapat pendidikan moral di sekolah, anak bergaul dengan teman sebaya dan bertukar pikiran tentang moral maka perkembangan moralnya akan lebih baik. Salah satu lingkungan yang dapat memfasilitasi anak untuk dapat mengambil peran lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan untuk bertukar dan lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan untuk bertukar pendapat atau perspektif mengenai nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat adalah sekolah. Di sekolah proses pendidikan moral lebih cepat berkembang (Tadjuddin, 2017. h. 5).

Karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Pendidikan karakter menurut (Lickona, 2016. h. 32) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Pendidikan karakter menurut (Muhajir, 2018. h. 113) adalah sebagai usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Penanaman sikap pada pendidikan moral anak usia dini memiliki peran

yang sangat penting dalam membangun karakter bangsa. Dengan mempelajari perkembangan moral, melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama diharapkan adanya perubahan sikap anak dalam bertingkah laku dan mampu member dukungan dalam mengaktualisasikan pendidikan moral pada anak usia dini. Maka dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang pendidikan moral (karakter) anak usia dini melalui tiga komponen dasar yaitu *knowing* (pengetahuan), *feeling* (perasaan) dan *action* (perilaku) (Tadjuddin, 2017. h. 3).

Membangun karakter anak sangat penting dilakukan karena anak akan menghadapi suatu zaman yang berbeda dengan zaman yang kita hadapi sekarang, mereka diharapkan mampu bertahan hidup dan terhindar dari semua yang akan menjerumuskan mereka kedalam hal-hal yang dilarang agama, mengingat begitu pentingnya membangun karakter pada anak yang dilakukan dari sebuah latanan yang paling kecil yaitu: keluarga, maka dalam pendidikan islam sangat menekankan pendidikan akhlak atau karakter. Membangun karakter anak (*character building*) dimulai dari keluarga dan diterapkan sejak usia dini karena dalam usia dini sangat menentukan dalam mengembangkan potensinya serta dapat mengantarkannya pada karakter yang baik (Silahuddin, 2017. h. 35).

Dalam membangun karakter perlu diusahakan untuk melibatkan peserta didik seoptimal mungkin. Melibatkan peserta didik adalah memberikan kesempatan dan mengikut sertakan mereka untuk turut ambil bagian dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2018. h. 140).

Karakter adalah tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang di yakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Kebajikan

terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya dan hormat kepada orang tua (Furkon, 2019. h. 88)

Karakter adalah suatu bentuk sikap yang bersifat konstan atau langsung dan dinyatakan dalam bentuk tindakan, tetapi secara khusus diartikan sebagai isu atau bentuk sifat khusus dimana seseorang dalam tindakannya terhadap orang lain menampilkan nilai absolut. Ini berarti nilai-nilai universal seperti penghargaan (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), mempercayai (*trust*) yang ditampilkan dalam suatu sikap dan tindakan adalah merupakan bentuk karakter seseorang (Sutrisno, 2016. h. 67).

Karakter berarti menandai dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam konteks ini, karakter erat kaitannya dengan *personality* atau kepribadian seseorang. Ada pula yang mengartikannya sebagai identitas diri seseorang (Purwanto, 2017. h. 206)

Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behavioris*). Motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang di yakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, bersikap dan bertindak (Syarifuddin, 2016. h. 74).

Karakter dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan (Zulfitria, 2016. h. 39).

Karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup, keluarga,

masyarakat bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik ialah individu yang bisa membuat keputusan dan siap memper tanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang manusia buat sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Dengan demikian, karakter bangsa sebagai kondisi watak yang merupakan identitas bangsa (Junardi, 2019. h. 11).

Karakter dijabarkan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang telah terbentuk dari hari internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Berbicara tentang karakter, maka akan menyangkut semua aspek perkembangan yang dimiliki seorang anak yakni Aspek kognitif, Aspek Fisik motorik, Aspek Bahasa, Aspek Moral Agama, Aspek Seni, dan Aspek Sosial Emosional (Maryatun, 2016. h. 3).

Moral dan karakter, sebagai kualitas yang dapat ditembus dan kebiasaan yang dilakukan oleh individu dan berlaku untuk organisasi yang membatasi dan mengarahkan mereka pada hasrat dan untuk mengejar kebaikan pribadi dan masyarakat. Menurut camacho, memandang bahwa transfer nilai-nilai budaya yang signifikan pada seorang individu harus dapat menentukan hal-hal yang dianggap benar atau salah. Ini berarti moral merupakan proses internalisasi norma budaya atau orang tua. Moral dapat dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui perilaku yang bernilai baik, kesopanan, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, keadilan dan rasa hormat kepada orang lain (Tajuddin, 2019. h. 128).

Pendidikan karakter untuk anak usia dini disesuaikan dengan perkembangan moral pada anak. Menurut (Kohlberg, 2016. h. 441) perkembangan

moral mencakup *preconvencional*, *covencional* dan *postconvencional*. Yaitu padatahap awal anak belum mengenal aturan, moral, etika dan susila. Kemudian berkembang menjadi individu yang mengenal aturan moral, etika dan susila dan bertindak sesuai aturan tersebut. Pendidikan karakter bukan sekedar membiasakan anak berperilaku baik, lebih dari itu, yaitu membentuk pikiran, watak, dan perilaku yang baik yang dengan demikian anak berhasil (Suyanto, 2017. h. 22).

Kata religius berakar dari kata religi yang memiliki arti taat dan patuh pada agama. Religius merupakan kepercayaan dan keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Jadi, karakter religius dalam pandangan Islam yaitu berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam pendidikan. Berdasarkan pengertian tersebut, jelas bawasannya karakter religius merupakan sebuah pondasi yang harus dibangun demi terwujudnya kehidupan yang damai. Selanjutnya, karakter religius merupakan nilai dasar dan utama yang semestinya sudah diajarkan kepada anak sejak dini anak-anak di biasakan untuk mengucap salam, berdoa, bersalaman dan menghafal surah-surah pendek (Kosaasih, 2019. h. 47).

Karakter religius adalah yang menjadikan anak didik mengembangkan potensinya sebagaimana pembentukan karakter religius lebih kepada pembentukan watak, keimanan dan akhlak anak sesuai ajaran agamanya dan budaya bangsa. Nilai karakter religius terlebih dahulu ditanamkan adalah nilai ibadah yaitu nilai yang menyerahkan diri kepada allah yang tidak diragukan lagi penting dalam nilai ajaran islam yang ketat. Untuk itu dalam membentuk karakter religiusnya guru perlu menanamkan nilai ibadah anak didik dengan cara bagaimana berhubungan dengan allah dan dan menanamkan keyakinan pada allah

swt (Nurdin, 2022. h. 9).

Sebagai pendidikan dasar, karakter religius sangat penting karena mencakup hubungan kepada Tuhannya dan melatih jiwa untuk memiliki sifat jujur dan bersih. Adapun karakter nasional sebagai pondasi kebangsaan dan cinta akan tanah air. Sedangkan karakter gotong royong untuk melatih jiwa kepedulian dan kebersamaan peserta didik dalam hidup bersosial. Kemudian karakter disiplin juga sangat penting agar tidak buta akan sebuah tanggung jawab dan lebih produktif. Dalam rangka mewujudkan penerapan karakter terhadap anak maka setiap kegiatan dan pelaksanaan kegiatan diperlukan manajemen berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mengelolanya agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan tujuan kegiatan dapat tercapai. Begitupun dengan membentuk karakter anak tentunya dalam setiap pelaksanaan kegiatan harus ada direncanakan secara berkala agar tujuan kegiatan dalam menumbuhkan karakter anak dapat tercapai dengan baik. Sehingga terlihat efek atau dampak dalam membentuk karakter peserta didik tersebut (Nurdin, 2022. h. 3).

Nilai-nilai religius ini dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah pada beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius akan membentuk sikap dan perilaku religius pada anak. Selanjutnya perilaku religius akan menuntun anak untuk bertindak sesuai moral dan etika yang berlaku di masyarakat (Suseno, 2019. h. 14).

Karakter Sebelum menjelaskan tentang definisi karakter akan dijelaskan terlebih dahulu tentang moral dan akhlak:

a. Moral

Moral merupakan wujud abstrak dari nilai-nilai, dan tampil secara nyata dalam perilaku terbuka yang dapat diamati. Sikap moral muncul dalam praktek moral, dengan kategori positif, menerima dan negatif menolak. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, serta sesuatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian, moral juga mendasari dan mengendalikan seseorang dalam bersikap dan bertingkah laku (Maharani, 2018 h. 105).

Penalaran atau pemikiran moral terjadi bila individu aktif melakukan tindakan terhadap lingkungan yang melibatkan pikirannya. Dengan demikian memikirkan masalah-masalah sosial yang mengandung pertimbangan-pertimbangan moral. Dalam kehidupan keluarga, pendidikan moral terhadap anak seharusnya dimulai mengenal dengan tahapan penalaran moral anak, kemudian memberikan rangsangan penalaran moral satu tahap lebih tinggi dalam dialog dengan anak. Orang tua perlu memberikan umpan balik kepada anak mengenai perasaan-perasaan dan pikiran orang lain, sebagai akibat tindakan anak. Kesempatan alih peran tersebut juga dapat diperoleh melalui variasi dalam pergaulan (Tajuddin, 2017. h. 271-272).

b. Akhlak

Dalam proses kedudukan manusia, kedudukan akhlak dipandang sangat penting karena menjadi pondasi dasar sebuah bangunan diri yang nantinya akan

jadi bagian dari masyarakat. Akhlak dalam islam memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk Allah yang paling mulia. Akhlaklah yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya, sebab tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang paling terhormat. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, Bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu baik, maka disebut akhlak yang baik atau akhlak mahmudah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut buruk maka disebut akhlak buruk atau akhlak mazmumah (Habiba, 2019. h. 73).

c. Karakter

Karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dalam konteks ini adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak mulia, insan manusia sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Shaleh, 2018. h. 1).

Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*). Ketiga ideal ini satu sama lain sangat berkaitan. Seseorang lahir dalam keadaan bodoh, dorongan-dorongan primitif yang ada dalam dirinya kemungkinan dapat memerintahkan atau menguasai akal sehatnya. Maka, efek yang mengiringi pola pengasuhan dan pendidikan seseorang akan dapat mengarahkan

kecenderungan, perasaan, dan nafsu besar menjadi beriringan secara harmoni atas bimbingan akal dan juga ajaran agama (Sudrajat, 2017. h. 48).

Karakter berarti menandai dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam konteks ini, karakter erat kaitannya dengan *personality* atau kepribadian seseorang. Ada pula yang mengartikannya sebagai identitas diri seseorang (Cahyaningrum, 2017. h. 206).

Dalam Islam, pembentukan karakter merupakan masalah fundamental untuk membentuk umat yang berkarakter. Pembentukan karakter dibentuk pada pembinaan akhlak mulia, yaitu upaya transformasi nilai-nilai qur'ani kepada seseorang yang lebih menekankan aspek efektif atau wujud nyata dalam amaliyah seseorang (Hapudin, 2016. h. 12).

Pendidikan karakter religius harus menjadi fokus dan komitmen bersama dari semua pihak, terutama keluarga dan sekolah sebagai *stakeholder* pendidikan, serta pemerintah dalam mendorong iklim dan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menimbulkan tekanan psikologis yang dapat berujung pada sikap agresif maupun represif. Penanaman karakter berbasis religius seperti karakter jujur, berani, disiplin, kerjasama, sabar, mandiri, tanggung jawab, kasih sayang dan peduli dimulai dan akan terwujud dalam keluarga sakinah. Hal itu disebabkan orangtua dalam keluarga sakinah diasumsikan dapat melaksanakan pendidikan karakter terhadap anak secara baik sejak dini. Selanjutnya, tugas dari pihak sekolah untuk meneruskan dan mengembangkan karakter baik yang ada dalam diri anak yang sudah dibawanya dari pembentukan karakter religius yang sudah

diajarkan oleh orang tuanya. Hal ini memerlukan kerjasama yang baik antara guru, orangtua, dan pihak-pihak luar yang terkait (Taqdir, 2017. h. 174).

Nilai-nilai religius ini dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah pada beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius akan membentuk sikap dan perilaku religius pada anak. Selanjutnya perilaku religius akan menuntun anak untuk bertindak sesuai moral dan etika yang berlaku di masyarakat.

Jujur merupakan karakter yang terbentuk dari sikap amanah. Yaumi (2016. h. 62) mengungkapkan bahwa amanah adalah bersikap jujur dan dapat diandalkan dalam menjalankan komitmen, tugas, dan kewajiban. Kesuma (2018. H. 16) menambahkan bahwa jujur merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan dalam bentuk perasaan, perkataan, dan perbuatan sesuai dengan realitas yang ada dan tidak memanipulasi dengan berbohong atau menipu untuk keuntungan dirinya. (Kesuma 2018. h. 17) mencirikan orang-orang yang memiliki karakter jujur, yaitu; 1) jika bertekad untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan; 2) jika berkata tidak berbohong, 3) jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal tahun 2012 terdapat beberapa indikator nilai karakter jujur yaitu: 1) Anak mengerti mana milik pribadi mana dan milik bersama, 2) Anak merawat dan menjaga benda milik bersama, 3) Anak terbiasa berkata jujur, 4) Anak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya, 5) Menghargai milik bersama, 6) Mau mengakui kesalahan, 7) Meminta maaf jika salah, dan memaafkan teman yang berbuat salah, 8) Menghargai keunggulan orang lain, 9) Tidak menumpuk mainan atau makanan untuk diri sendiri. Pentingnya menanamkan kejujuran sejak

usia dini diungkapkan oleh Schiller dalam Yaumi (2016, h. 65) bahwa hanya dengan kejujuranlah yang dapat mengembangkan kondisi kehidupan kearah yang lebih baik, tanpa kejujuran akan membawa dampak pada kemunduran dari segala upaya yang dilakukan.

(Dewantoro 1967, h. 23) disiplin adalah peraturan tata tertib yang dilakukan secara tegas dan ketat. Di setiap sekolah memiliki tata tertib, baik dalam waktu, berpakaian dan berperilaku yang semua itu akan membentuk karakter pada anak. Kedisiplinan siswa di sekolah akan mencerminkan suatu perilaku atau sifat teladan. Siswa teladan tidak dipandang dari prestasinya saja, tetapi dari cara berperilakunya di sekolah. Guru merupakan orang tua kedua bagi murid di sekolah. Guru merupakan sosok yang diharapkan mampu mendidik anak bangsa dan juga dapat menanamkan nilai-nilai positif pada murid, karena guru adalah *role model* bagi para murid. Hal ini menunjukkan guru memiliki tanggung jawab besar yang harus dijalankan. Salah satu strategi yang harus dijalankan guru yaitu pembentukan karakter melalui disiplin.

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Pendisiplinan adalah usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Menurut (Siswanto 2020, h. 17) disiplin ialah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Disiplin juga merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari

serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Nilai karakter kerja keras merupakan suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/ yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, namun lebih mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan/ kemaslahatan manusia dan lingkungannya (kesuma, 2019. h. 17)

Menurut Mulyasa, 2018. h. 2 Nilai karakter kerja keras merupakan salah satu nilai karakter yang harus dicapai oleh peserta didik dalam satu pembelajaran, nilai karakter kerja keras tentunya akan membentuk kepribadian siswa yang selalu belajar dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya. Nilai karakter kerja keras adalah kemampuan mencurahkan atau mengerahkan seluruh usaha dan kesungguhan, potensi yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan hingga tujuan tercapai.

Kemandirian (*Self reliance*) merupakan kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Dengan kemandirian tidak ada kebutuhan untuk mendapat persetujuan orang lain ketika hendak melangkah menentukan sesuatu. Kemandirian sangat berhubungan dengan pribadi yang mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri dengan memiliki kepercayaan diri yang mampu membuat seseorang sebagai individu yang mampu melakukan segala hal dengan sendiri (Parker, 2016. h. 226-227).

Menurut Gea (2017. H. 146) mandiri adalah kemampuan seseorang untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan kekuatan sendiri. Parker juga berpendapat bahwa kemandirian juga berarti adanya kepercayaan terhadap ide-ide diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan menyelesaikan sesuatu hal sampai tuntas. Kemandirian berkenaan dengan hal yang dimilikinya tingkat kompetensi fisik tertentu sehingga hilangnya kekuatan atau koordinasi tidak akan pernah terjadi ditengah upaya seseorang mencapai sasaran. Kemandirian berarti tidak adanya keragu-raguan dalam menetapkan tujuan dan tidak dibatasi oleh kekuatan dan kegagalan (Parker, 2016. h. 266).

Rasa ingin tahu merupakan titik awal dari pengetahuan yang dimiliki oleh manusia. Sesuai dengan pernyataan Puspitasari MT, dkk (2016. h. 33) bahwa pengetahuan dimulai dari rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu terjadi karena siswa menganggap bahwa sesuatu yang dipelajari merupakan hal yang baru yang harus diketahui untuk menjawab ketidaktahuannya. Sedangkan menurut Silmi dan (Kesuma, 2016. h. 232-234) Rasa ingin tahu adalah suatu emosi alami yang ada pada dalam diri manusia yang mana adanya keinginan untuk menyelidiki dan mencari tahu lebih dalam mengenai suatu hal yang dipelajarinya. Rasa ingin tahu akan membuat siswa terus menerus mencari tahu mengenai apa yang tidak ia ketahui, dengan mencari tahu siswa akan mendapatkan banyak informasi serta ilmu yang baru dan menambah wawasan yang ia punya.

Untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, diadakan kegiatan literasi yang diharapkan dapat mengembangkan karakter. (Abidin Y, dkk 2018. h.

1) mengungkapkan bahwa Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk

membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berfikir kritis tentang ide-ide.

Menurut (Elfindri, 2019. h. 100) Orang yang bersahabat/komunikatif adalah orang yang mudah bergaul dengan orang lain dan biasanya selain mampu menyampaikan, juga mampu mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain untuk kemudian direspon dengan cara yang tepat. Orang lain bersahabat/komunikatif biasanya dapat dengan mudah diterima dilingkungannya.

Sikap bersahabat/komunikatif diambil sebagai salah satu permasalahan dalam penelitian ini karena sikap tersebut dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok melalui penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya yang menuntut siswa untuk mampu berdiskusi dengan siswa lainnya sehingga dalam diskusi tersebut akan tercipta suasana diskusi yang aktif.

Penanaman karakter peduli lingkungan juga dapat ditanamkan terhadap siswa dengan membiasakan siswa untuk mencuci tangan pada saat jam istirahat, dan mencuci tangan pada saat sebelum maupun sesudah makan. Seluruh siswa juga dibiasakan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk memilah sampah, jadi sampah seperti botol plastik, gelas air mineral disimpan lalu jika sudah banyak dapat dijual dan uang hasil penjualan tersebut untuk kas kelas (Chan, 2019. h. 190).

Kepedulian sosial merupakan implementasi kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sehingga ada sifat saling tergantung antara satu individu dengan individu lain (Yaumi, 2016. h.77). Kepedulian sosial adalah sikap

dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. (Listyarti, 2012. h. 7)

Tanggung jawab merupakan karakter esensial dalam kehidupan manusia. (Rochmah 2016. h. 36-54) mendefinisikan tanggung jawab sebagai sebuah substansi yang bersifat kodrati, artinya karakter yang secara alami menjadi bagian dalam diri manusia. Di dalam konteks pembelajaran daring yang berlangsung sekarang ini, penting bagi siswa untuk memiliki karakter tanggung jawab dalam melaksanakan aktivitas dan tugas pembelajaran.

2.2 Pendidikan Karakter Anak

Pendidikan karakter sangat baik diajarkan pada anak sejak dini, bukan hanya ketika mereka telah dewasa. Karena pada usia dini ketika kita tanamkan karakter dengan baik dan optimal, maka akan terbentuk karakter anak yang baik ketika mereka sudah tumbuh dewasa. Pada dasarnya, tujuan utama dari pendidikan karakter ini adalah mendorong dan membentuk sifat dan perilaku anak untuk terbentuk karakter yang baik. Ketika seorang anak telah memiliki karakter yang baik, maka anak tersebut akan mampu untuk memutuskan sendiri pilihannya dan dapat bertanggung jawab atas apa yang dipilihnya. Pendidikan karakter ini dapat diberikan baik dalam wilayah formal, informal ataupun nonformal. Dalam pendidikan karakter pada anak usia dini ini memerlukan contoh sebagai modeling pada anak serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, agar kebiasaan baik itu dapat terus dilakukan oleh anak. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Isra ayat 23-24:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا بَيْنُكُمْ وَاللَّهِ الْعِزَّةُ الْكَبِيرُ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا
وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”. “Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasi sayang dan ucapkanlah, wahai tuhanku sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil”.

Ayat ini merupakan salah satu ayat yang memuat materi pendidikan yang harus ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Perintah Allah yang termaksud di dalam ayat ini, mencakup bidang pendidikan karakter (akhlak) berupa Aqidah, ibadah dan akhlak yang harus terbina bagi seorang anak. Demikian juga peran serta orang tua dalam memberikan bimbingan moral dan keluhuran dalam upaya membentuk karakter anak yang berkualitas.

Sementara itu jika kita lihat dari hadits, ada beberapa hadits yang bisa kita jadikan dasar bagi pembentukan karakter anak :

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سِنِينَ وَاصْرِبْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ
وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ بِنِصَابٍ (حَدِيثٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ)

Artinya: “Dari Amru bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya RA berkata: Rasulullah SAW bersabda : perintahkan anak-anakmu untuk melaksanakan shalat, ketika mereka sampai di usia 7 tahun, kemudian pukul mereka karena meninggalkan sholat jika telah sampai usia 10 tahun dan pisahkan diantara mereka di tempat tidurnya”. (H.R. Abu Daud)

Hadits ini mengisyaratkan bahwa pembentukan karakter anak hendaklah melalui tahapan-tahapan yang dimulai ketika anak masih masa kanak-kanak, bahkan ketika anak masih berbentuk janin di dalam kandungan. Kemudian yang menjadi tujuan akhir dari pendidikan karakter adalah membentuk pribadi anak yang memiliki akhlak mulia sebagai mana akhlak Rasulullah SAW. Sebab dengan

berhasilnya pendidikan karakter yang berkiblat pada akhlak Rasul, maka untuk seterusnya anak didik akan menjadi generasi membanggakan. Sebagaimana dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim :

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Karakter juga dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Pendidikan karakter ini hendaknya dilakukan sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa emas perkembangan (*golden age*) yang keberhasilannya sangat menentukan kualitas anak di masa dewasanya. Dalam masa emas ini, seluruh aspek perkembangan pada anak usia dini, memang memasuki tahap atau periode yang sangat peka. Artinya, jika tahap ini mampu dioptimalkan dengan memberikan berbagai stimulasi yang produktif, maka perkembangan anak di masa dewasa, juga akan berlangsung secara produktif (Zulfa, 2018. h. 5).

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan (Megawangi, 2016. h. 113).

Pendidikan karakter anak usia dini sangatlah penting agar anak memiliki perilaku moral yang baik. Selain itu, penerapan pendidikan karakter sedini mungkin sangat baik karena pada masa itulah anak dapat mengembangkan semua aspek perkembangan, salah satunya perkembangan moral. Perkembangan moral

anak usia dini dapat ditanamkan dengan upaya menanamkan sikap dan perilaku moral kepada anak usia dini dapat dilakukan melalui: kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan dengan teladan, dan kegiatan yang direncanakan. Keempat kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh orang tua (keluarga) dan pendidik dengan memberikan contoh atau teladan yang baik.

Menurut (Inawati, 2017. h. 83) pengembangan moral juga dapat di berikan melalui beberapa strategis, yaitu:

- a. Menanamkan rasa cinta kepada Tuhan dengan membimbing adab menuju akidah yang benar
- b. Menciptakan rasa aman
- c. Mencium dan membelai anak maksudnya dengan memberi kasih sayang yang utuh
- d. Menanamkan rasa cinta tanah air
- e. Melatih dan mengamati
- f. Menyentuh dan mengaktifkan potensi berfikir anak
- g. Memberi penghargaan
- h. Teladan yang baik, dan
- i. Memenuhi kebutuhan anak.

Dengan contoh dan teladan yang baik anak pasti akan meniru apa yang dilihatnya, karena anak memiliki sifat sebagai peniru ulung. Selain itu sangat penting juga memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak agar perkembangan moral dapat berkembang dengan efektif. Karena perana orangtua, pendidik maupun lingkungan sangat mempengaruhi anak. Dengan

adanya contoh (teladan), bimbingan dan pengarahan anak akan belajar memahami baik dan buruknya dari apa yang dilakukannya.

Pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati orang lain (Wahyu, 2017. h. 54).

Kementerian Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber berikut: yaitu agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional (Zubaedi, 2018 h.73).

Dalam pelaksanaannya nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa, menurut Kemendiknas adalah sebagai berikut:

1. Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi yaitu sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerjakeras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
7. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai samahak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10. Semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara, diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air yaitu cara berpikir, bertindak, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai pretasi adalah sikap, dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja, sama dengan orang lain.
14. Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca

berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Suyadi, 2013 . h. 8-9).

2.3 Anak Usia Dini

2.3.1 Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentan usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berbeda pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani dan rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan (Mulyasa, 2017. h. 16).

2.3.2 Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang hidupnya. Pengalaman yang dialami anak pada usia dini akan

berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama, bahkan tidak terhapuskan. Kalaupun bisa, hanya tertupi. Bila suatu saat ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami maka efek tersebut akan muncul kembali walau dalam bentuk yang berbeda.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Menurut Wardhani Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut.

a. Anak Bersifat Egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya.

b. Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh, anak akan tertarik dengan warna, perubahan yang terjadi dalam benda itu sendiri. Bola yang berbentuk bulat dapat digelindingkan dengan warna-warni serta kontur bola yang baru dikenal oleh anak sehingga anak suka dengan bola. Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya.

Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasar kepada rasa ingin tahu anak yang tinggi, semakin kaya daya pikir anak.

c. Anak Bersifat Unik

Anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

d. Anak Memiliki Imajinasi dan Fantasi

Anak memiliki dunia sendiri, berbeda dengan orang di atas usianya. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. Terkadang mereka bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat ditebak oleh orang dewasa, hal itu disebabkan mereka memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi dari apa yang dilihatnya. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, perlu diberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang kemampuannya untuk berkembang.

e. Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut, selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat anak masih sangat sulit untuk duduk dan

memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menarik dan menyenangkan bagi mereka. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpacu di tempat dan menyimak dalam jangka waktu lama (Wardhani, 2017. h. 10).

2.4 Budaya Sekolah

2.4.1 Pengertian Budaya Sekolah

Menurut (Irene, 2019. h. 193) sekolah adalah suatu lembaga yang mendidik seorang anak untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan tertentu. Sekolah tidak hanya tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, tapi juga membantu anak untuk dapat mengembangkan emosi, berbudaya, bermoral, bermasyarakat dan kemampuan fisiknya.

Budaya diartikan sebagai aturan-aturan yang dibuat atau disusun oleh manusia dalam lingkup berbeda-beda sesuai dengan daerahnya. Sedangkan budaya sekolah adalah aturan-aturan (tata tertib sekolah) yang dibuat oleh sekolah yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Sekolah telah mengembangkan dan membangun suatu kepribadian yang unik bagi para warganya. Kepribadian ini, atau budaya ini, dimanifestasikan dalam bentuk sikap mental, norma-norma sosial, dan pola perilaku warga sekolah. Contoh berfikir yang sederhana tentang budaya sekolah ini dapat dilihat pada cara mereka melakukan sesuatu. Budaya ini mempengaruhi dan membentuk cara-cara kepala sekolah, guru, siswa dalam berfikir, merasa dan bertindak (Furkan, 2019. h. 18).

Budaya Sekolah merupakan bentuk pembiasaan yang terprogram, bagi siswa yang belum bisa mengikuti, maka ada konsekuensi logis yang sifatnya

mengarahkan agar pembiasaan tersebut dijalankan siswa yang bersangkutan. Tata tertib termasuk kedalam budaya sekolah. Pendidikan karakter di sekolah merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.

Menurut (Supardi, 2018. h. 221) menyatakan bahwa budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan cirri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut dimasyarakat luas.

Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan konsep sekolah termasuk *stakedolders* pendidikan, seperti melaksanakan pekerjaan sekolah serta asumsi atau kepercayaan yang dianut oleh personal sekolah. Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personal sekolah baik, kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah (Furkan, 2019. h. 28).

Budaya sekolah adalah menggambarkan cara kita melakukan segalasesuatu, berkaitan dengan cara manusia hidup, belajar berfikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya (Solo, 2017.

h. 487).

Budaya sekolah adalah kebiasaan dan tradisi sekolah yang tumbuh dan dikembangkan berdasarkan spirit dan nilai-nilai yang dianut sekolah sesuai kesepakatan bersama seluruh warga sekolah. Kebiasaan dan tradisi tersebut mewarnai suasana kehidupan sekolah yang ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah, misalnya ketika masuk sekolah memungut sampah, membersihkan ruang kelas, memasang hiasan dinding ruangan kelas, membersihkan kamar kecil, mengikuti proses pembelajaran di ruang kelas, perilaku kepada sekolah terhadap guru dan siswa, kebiasaan tersebut merupakan bagian integral dalam budaya sekolah (Furkan, 2019. h. 29).

Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah yang didalamnya terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan guru dan tenaga kependidikan, tenaga kependidikan dengan sesamanya dimana terdapat kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebanggaan dan tanggung jawab yang dilandasi dan berpedoman aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di sekolah (Furkan, 2019. h. 30).

Budaya sekolah sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, sebab ia menjadi nilai dan norma dalam kegiatan dan aktivitas peserta didik. Dengan demikian peserta didik maupun warga sekolah lainnya memiliki motivasi untuk belajar, bekerjasama dan meningkatkan sikap yang baik dalam berinteraksi antara sesama warga sekolah (Furkan, 2019. h. 31).

Pendidikan karakter di sekolah mempunyai tujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada

pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Melalui program ini diharapkan setiap lulusan memiliki keimanan dan berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian sesuai norma-norma dan budaya Indonesia. Pada tataran yang lebih luas, dan pendidikan karakter nantinya diharapkan menjadi budaya sekolah (Junardi, 2019. h. 38).

Jadi, budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah yang didasari oleh nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, adatistiadat, kebiasaan, norma-norma yang berlaku dan digunakan sebagai spirit dalam berperilaku, berinteraksi yang ditampakkan oleh warga sekolah secara konsisten dalam kehidupan baik disekolah maupun diluar lingkungan sekolah untuk menghadap dan memecahkan persoalan-persoalan kehidupan sehari-hari serta mengambil keputusan yang tepat.

Keberhasilan pendidikan karakter disekolah adalah keberhasilan peserta didik dalam membangun karakter pribadinya, serta keberhasilan guru dalam membangun karakter pesertadidik (Mulyasa, 2018. h. 16).

Budaya sekolah merupakan kumpulan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dan mendominasi kehidupan sekolah dengan memerlukan dukungan dari seluruh warga sekolah dan menjadi tuntunan sekolah dalam mengeluarkan kebijakan dan aturan tentang tata cara yang ada dalam sekolah (Arianto, 2017. h. 4).

Sekolah berperan penting dalam pembangunan karakter anak juga disampaikan oleh (Darmayanti, 2016. h. 18) merumuskan bahwa terdapat dua kondisi yang dapat menstimulasi perkembangan anak terkait dengan moral atau karakter. Pertama, pembahasan atau diskusi dalam konteks formal (kurikulum). Kedua, membentuk kultur sekolah sebagai lingkungan moral. Pendekatan tersebut kemudian dikenal sebagai *just community school approach*. Pendekatan ini meyakini bahwa pendidikan moral atau karakter akan lebih efektif jika anak berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan sosialnya (sekolah) yang didukung oleh guru yang juga berpartisipasi secara aktif.

Dari pendapat para pakar di atas Budaya sekolah merupakan jaringan yang kuat, yang meliputi keyakinan, nilai, norma, dan kebiasaan yang mempengaruhi setiap sudut kehidupan sekolah. Budaya sekolah menyebabkan seseorang memberikan perhatian yang khusus, menyebabkan mereka mengidentifikasi dirinya dengan sekolah (komitmen). Budaya sekolah telah meningkatkan bahkan mempertajam perhatian dan perilaku sehari-hari warga sekolah terhadap apa yang penting dan bernilai bagi sekolah, perhatian tersebut dapat dilihat pada semua kegiatan yang menjadi program dan prioritas sekolah. Budaya sekolah membangun komitmen dan identifikasi diri dengan nilai-nilai, norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan tertentu.

2.4.2 Prinsip Pembelajaran Berbasis Budaya Sekolah Pada Anak Usia Dini

Menurut (Muzakki, 2016. h. 43) adapun prinsip pembelajaran berbasis budaya sekolah pada anak usia dini PAUD adalah:

- a) Pembelajaran didasari pada prinsip perkembangan anak
- b) Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain

- c) Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan prinsip lingkungan yang kondusif dan inovatif
- d) Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan tematik
- e) Pembelajaran berdasarkan pengembangan potensi kecerdasan menyeluruh dan terpadu.

2.4.3 Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disekolah Pada Anak

Menurut (Julaiha, 2018. h. 13-15) pelaksanaan pendidikan karakter disekolah pada anak terbagi dalam 4 tahap yaitu:

a) Tahap Perencanaan

Untuk merealisasikan pendidikan karakter dalam seluruh kegiatan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memilih dan menentukan nilai-nilai yang diprioritaskan untuk dikembangkan berdasarkan hasil analisis konteks dengan mempertimbangkan ketersediaan sarana dan kondisi yang ada
- 2) Kepala sekolah melakukan sosialisasi ke semua warga sekolah agar semua warga sekolah memiliki komitmen bersama untuk merelisasikan pembentukan karakter melalui nilai-nilai yang di prioritaskan.
- 3) Melakukan sosialisasi pada orang tua peserta didik dan komite sekolah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dan mengsinkronkan pelaksanaan dan pendidikan karakter di sekolah dan dirumah atau dilingkungan masyarakat setempat.

b) Tahap Pelaksanaan

- 1) Orang tua atau wali peserta didik yang mengantar dan menjemput putra-putrinya diperbolehkan hanya sampai pintu gerbang.

- 2) Orang tua atau wali peserta didik diperkenankan memasuki halaman sekolah jika ada keperluan yang penting.
- 3) Peserta didik bersalaman dengan guru dan mengucapkan salam ketika sampai dipintu gerbang (guru-guru sudah menunggu).
- 4) Setuju dengan program pembelajaran bagi peserta didik sebelum belajar dan setelah keluar main atau istirahat, yaitu memungut sampah dan membunganya pada tempat yang telah disediakan.

c) Tahap Penilaian

- 1) Untuk meningkatkan kemandirian, orang tua hanya mengantar peserta didik sampai dipintu gerbang dan tidak ada lagi orang tua yang menunggu peserta didik di halaman sekolah maupun didepan kelas.
- 2) Terjadi perubahan dalam jumlah peserta didik yang mengucapkan salam setiap pagi.
- 3) Peserta didik sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya.
- 4) Orang tua sangat mendukung dan ikut berpera dalam pemenuan fasilitas sekolah.

d) Tahap Pengembangan

- 1) Akan menambah nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan secara bertahap.
- 2) Dalam jangka panjang ada area khusus untuk orang tua atau wali yang menjemput putra-putrinya.
- 3) Memperbanyak pengadaan tempat sampah.
- 4) Memperindah taman sekolah.
- 5) Membentuk tim kecil pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter.

- 6) Komite sekolah menyisihkan sedikit dana untuk kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter.
- 7) Membuat kesepakatan dengan orang tua atau wali tentang kesepakatan sosialisasi nilai-nilai pendidikan karakter.

2.5 Penelitian Relevan

Penelitian yang berkenaan dengan membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah dalam proses pembelajaran telah dilakukan sebagai acuan untuk penelitian ini.

Penelitian Muhsinatun (2015), yang berjudul Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Main Peran (RolePlaying) di TK Masjid Syuhada Yogyakarta, bahwa hasil penelitian tersebut adalah guna mengoptimalkan nilai-nilai karakter bagi murid di Taman Kanak-Kanak salah satunya menurut penulis dapat dilakukan dengan bermain peran, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologis dan sosiologis, dan hasil peneliti diperoleh pendidikan karakter upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan nilai etis dan upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Lusi Vifi Septiani (2017), dengan judul "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Bhakti II Arrusydah Kedamaian Bandar Lampung, hasil penelitian tersebut adalah bahwa guru dalam membentuk karakter anak melalui pembiasaan berperilaku baik yaitu melalui: kegiatan rutin atau pembiasaan yang digunakan terjadwal dan keteladanan dalam sehari-hari. Guru melakukan latihan pembiasaan dalam membentuk karakter anak mengacu pada peraturan pemerintah tentang

standar pendidikan anak usia dini, yang diajarkan terus menerus hingga terbentuklah kebiasaan baik yang menetap pada diri anak. Dengan mengacu pada indikator perkembangan perilaku baik di Tk Bhakti II Arrusydah Kedamaian Bandar Lampung, sehingga dapat membentuk karakter anak dengan baik sesuai aspek dan usia yang dapat terlihat melalui kegiatan sehari-hari di sekolah (Lusi Vifi Septiani, 2017).

Penelitian skripsi Zakia Habsari (2017) dengan judul “Dengan Sebagai Pembentuk Karakter Anak” Jurnal Skripsi Universitas Negeri Malang. Dengan hasil penelitian, bahwa dongeng adalah cerita yang mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang berguna untuk membentuk karakter anak. Pembentukan karakter anak dapat dilakukan di lingkungan pembelajaran sekolah dan lingkungan rumah atau keluarga. Strategi pembentukan karakter anak dapat dilakukan dengan pemberian contoh, pembiasaan membaca dongeng, pembiasaan mendengar dongeng dan menciptakan lingkungan baca yang mendukung. (Zakia Habsari, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2022), dengan judul “Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. Dengan hasil penelitian kegiatan ekstra kurikuler pramuka juga merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan cakrawala pandang peserta didik menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pramuka itu sendiri memiliki kode penghormatan dan pengabdian yakni suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan. Materi dalam kegiatan kepramukaan yang mengandung nilai-nilai karakter yaitu memiliki kesamaan pada tujuan, prinsip, metodologi yang mengarah pada

penanaman dan pengembangan nilai-nilai Pendidikan yang tercermin pada Undang-undang Gerakan Pramuka, upaya Guru dalam penanaman nilai karakter dengan menggunakan sistem among, mengelola satuan pramuka, memahami peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, serta menciptakan kegiatan yang menarik, menyenangkan dan mengandung nilai pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Devi Sofa Nurhidayah (2018), dengan judul “implementasi pendidikan karakter anak usia dini melalui metode bermain peran usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak An-Nahl Bandar Lampung”. Hasil penelitian tersebut adalah : hasil penelitian yang peneliti lakukan selama 30 hari di Taman Kanak Kanakan Nahl Bandar Lampung maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan Katrakter anak usia dini melalui metode bermain peran usia5-6 Tahun dikelas B1Taman Kanak-Kanak An Nahl Bandar Lampung dapat dikatakan sudah efektif dan berjalan dengan baik, yaitu berdasarkan dengan penerapam sehari-hari di TK An Nahl Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi pendidikan karakter anak usia dini melalui metode bermain peran usia 5-6 tahun.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Sejalan dengan definisi tersebut, (Williams, 1995. h. 5) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah yang dilakukan oleh peneliti. Menurut (Arikunto, 2014. h. 117) model penelitian kualitatif disebut kualitatif naturalistik yaitu penelitian yang pelaksanaannya memang terjadi secara alami, apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan atau kondisinya, menekankan pada deskriptif secara alami. Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis, gambar dan bukan angka-angka atau lisan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Adapaun waktu pelaksanaan penelitian ini kurang lebih enam bulan, bertempat di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi. Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan karena ingin mengetahui bagaimana perkembangan karakter anak di TK Nurul Jihad Peropa.

3.3 Subjek dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pada anak kelompok B usia 5-6 di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi dengan jumlah 15 anak, dengan rincian 9 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Dan guru kelompok B usia 5-6 tahun di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan dan pencatatan terhadap keadaan suatu objek yang diteliti. Adapun beberapa hal yang akan diobservasi yaitu tentang membangun karakter anak melalui budaya sekolah. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara keseluruhannya tidak fokus hanya kepada satu orang.

Peneliti mencatat semua yang terjadi selama penelitian berlangsung. Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti, supaya melakukan penelitian lebih jelas dan terarah, sehingga data yang diperoleh mudah untuk dikelolanya. Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi.

2. Wawancara

Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu tanya jawab dengan bertatap muka. Wawancara ini digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana guru

dalam membangun karakter anak di TK Nurul Jihad Peropa.

Dalam proses wawancara peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur, yang mana dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan setiap responden diberi pertanyaan yang sama. Adapun wawancara yang penulis lakukan adalah kepada 2 tenaga pendidik yaitu, guru kelas yang ada di TK Nurul Jihad Peropa. Karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan karakter anak didiknya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrument untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, karya-karya seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari wawancara dan observasi. Teknik ini digunakan untuk menggali data-data penelitian di TK Nurul Jihad Peropa. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini penulis memotret kegiatan yang dilakukan dalam pembiasaan, pembelajaran dikelas, Dan kegiatan yang membangun karakter anak.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan penelitian, data yang dikumpulkan masih merupakan data mentah, sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan informasi yang jelas. Teknik ini terdiri dari tiga alur yang secara terus menerus berlangsung, yaitu meliputi: reduksi data, display data dan menarik kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok yang mengfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data dalam penelitian ini adalah aktivitas memilih data yang dianggap relevan yang berkaitan dengan membangun karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun Di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi.

2. Display Data

Display data adalah menyajikan data pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan wawancara, serta dokumentasi. Display data dalam penelitian ini dengan cara penyajian data pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian. Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti yaitu: Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi bersifat deskriptif. Display data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil suatu kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif dapat memperkuat uraian data yang diajukan dengan teori para ahli dan pendapat peneliti sendiri.

Setelah data dianalisis selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan, dengan cara deduktif, metode deduktif yaitu suatu cara berfikir. Berdasarkan pengamatan umum, ketika hendak menilai suatu kejadian yang khusus. Untuk memperoleh data-data yang bersifat umum kemudian penarikan kesimpulan yang bersifat khusus.

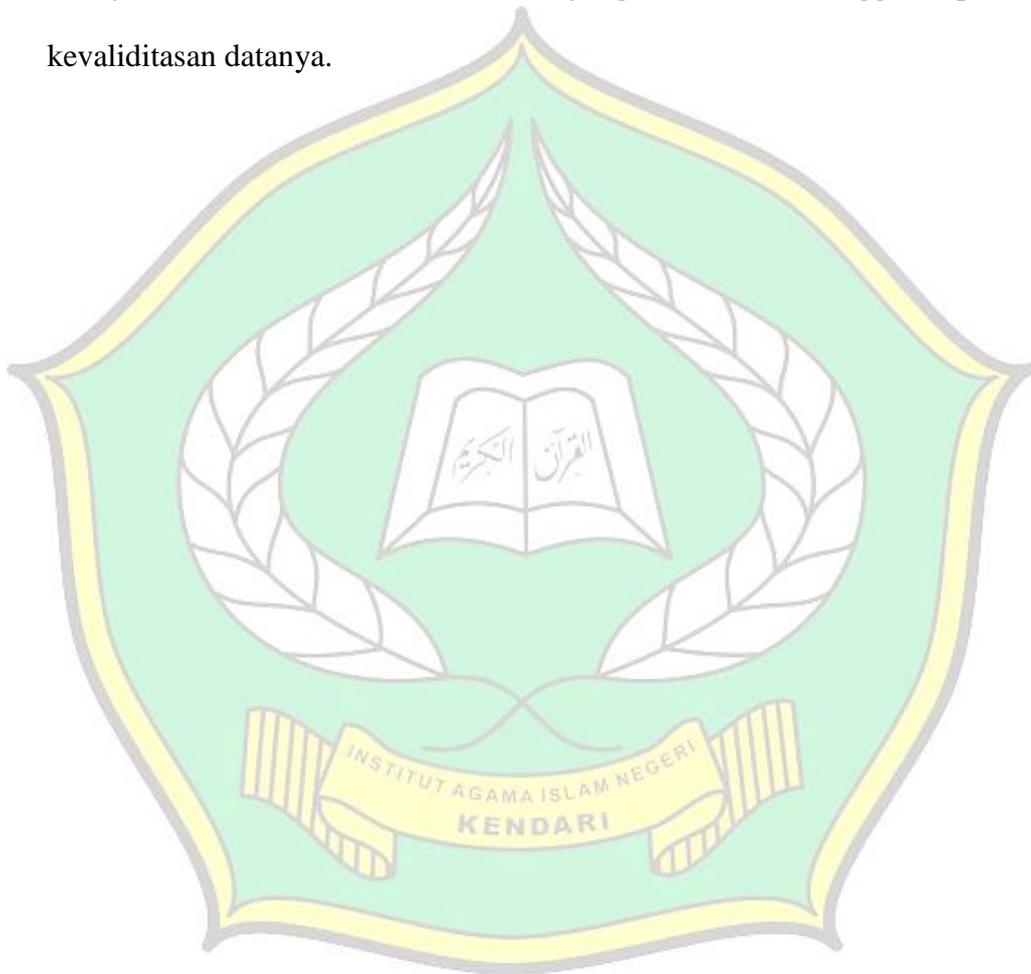
3.6 Pemeriksaan keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif hasil peneliti yang diolah dan dianalisa harus memiliki nilai keabsahan yang tinggi agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan temuan, teknik yang dipakai peneliti adalah triangulasi.

1. Triangulasi sumber data, yaitu peneliti melakukan pengujian kevaliditasan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama melalui waktu dan alat yang berbeda dengan tujuan untuk menghasilkan data yang akurat. Baik sumber pengamatan secara langsung, sumber wawancara kepada para informan dan sumber dari dokumentasi yang telah diperoleh. Adapun yang menjadi sumber dalam penelitian ini yaitu guru, orang dan siswa.
2. Triangulasi teknik yaitu peneliti melakukan pengujian kevaliditan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir autentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini. Triangulasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kerja sama guru dan orang tua dalam menerapkan pembelajaran tatap muka.

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber yang dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara lalu membandingkan dengan isi dokumen yang terkait.

3. Triangulasi waktu yaitu peneliti melakukan pengujian kevaliditasan data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda sehingga diperoleh kevaliditasan datanya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil TK Nurul Jihad Peropa

Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Nurul Jihad Peropa yang beralamat di Dusun Kawae-wae Desa Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan kabupaten Wakatobi yang didirikan pada tahun 1996. TK Nurul Jihad Peropa terletak di pertengahan rumah warga Desa Peropa tepatnya di samping jalan raya.

TK Nurul Jihad Peropa memiliki ruang kantor, 2 (dua) ruang kelas yaitu kelas A dan kelas B, selain itu ditunjang dengan kamar mandi yang bersih. TK Nurul Jihad Peropa memiliki luas halaman yang sempit di karenakan banyak bebatuan yang terdapat di halaman yang belum diratakan dan dihalang oleh gedung SD. Adapun permainan *outdoor* yang tersedia di TK Nurul Jihad Peropa adalah ayunan, jungkat jungkit, jembatan pelangi, perosotan, sedangkan permainan indoor yang disediakan ada pazzle, alat-alat dokter, jam, bongkar pasang, bentuk geometrik, plastisin, karpet huruf, lego, bola plastik dan bola keranjang.

Adapun Visi dan Misi TK Nurul Jihad Peropa dalam mengembangkan kecerdasan anak usia dini antara lain:

a. Visi

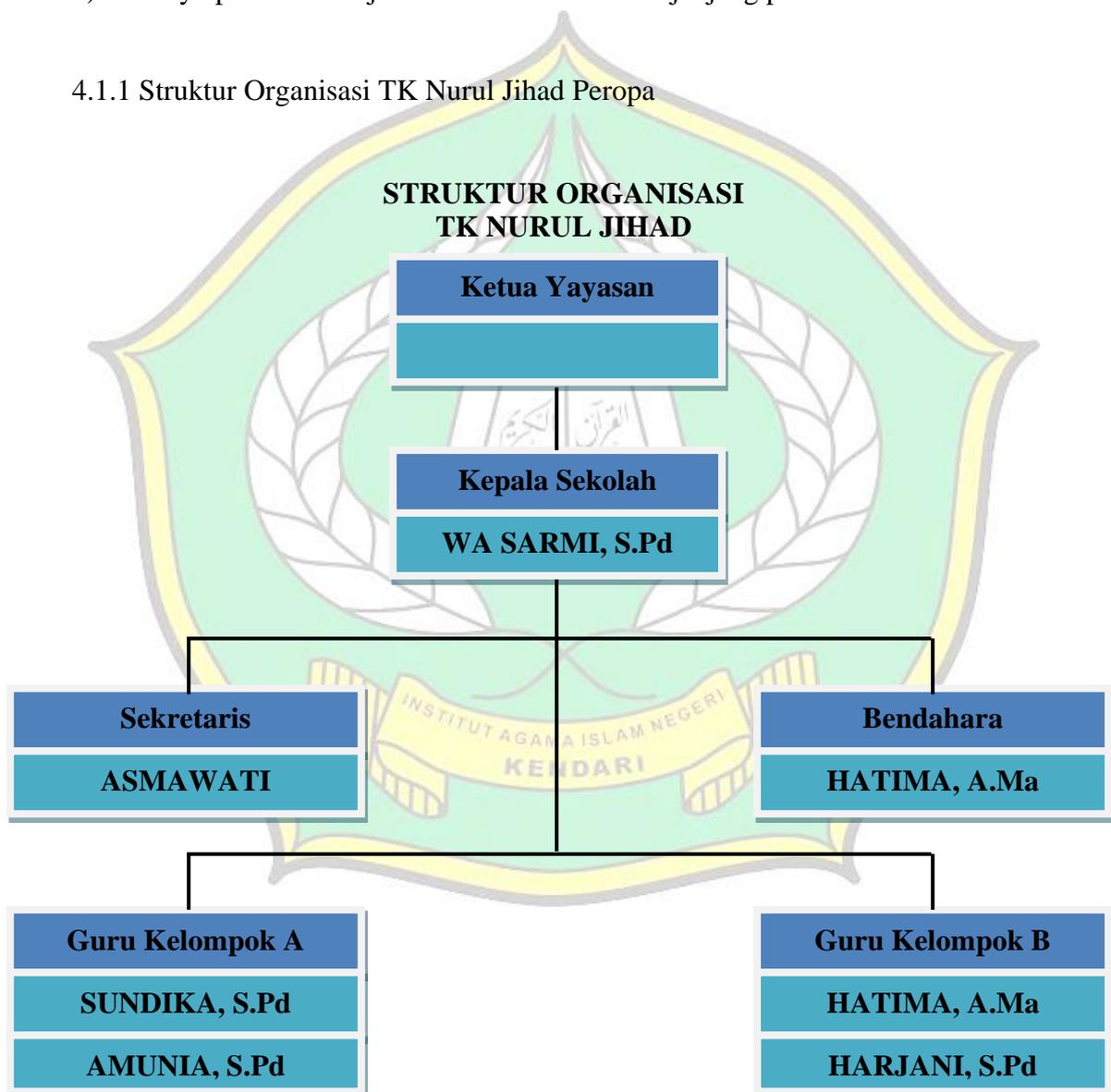
Menumbuh kembangkan anak usia dini yang cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia

b. Misi

- 1) Mengembangkan kreatifitas, kecerdasan dan kompetensi dasar anak melalui kegiatan pembelajaran.

- 2) Memberi pembinaan kepada anak untuk melayani kebutuhan dan mengatasi permasalahannya sendiri.
- 3) Memberikan pendidikan budi pekerti yang dilandasi nilai-nilai agama dan budaya.
- 4) Membiasakan anak bersikap santun dalam aktifitasnya sehari-hari.
- 5) Menyiapkan anak sejak dini untuk memasuki jenjang pendidikan dasar.

4.1.1 Struktur Organisasi TK Nurul Jihad Peropa



Bagan 1. Struktur Organisasi

4.1.2 Profil Pendidik TK Nurul Jihad Peropa

Berikut ini adalah data tenaga pendidik di TK Nurul Jihad

Tabel 1. Profil Tenaga Pendidik TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi.

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian
1	Wa Sarmi S.Pd	S1	PNS
2	Amunia S.Pd	S1	Honoror
3	Sundika S.Pd	S1	Honoror
4	Asmawati	SMA	Honoror
5	Hatima A.Ma	D2	PNS
6	Harjani S.Pd	S1	Honoror

Sumber : Data Sekunder TK Nurul Jihad, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pendidik di TK Nurul Jihad Peropa berjumlah 4 orang.

4.1.3 Jumlah Peserta Didik TK Nurul Jihad

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi.

Kelompok	Jumlah Peserta Didik		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
A	7	10	17
B	6	9	15

Sumber : Data Sekunder TK Nurul Jihad, 2022

Berdasarkan tabel di atas TK Nurul Jihad Peropa memiliki jumlah peserta didik sebanyak 32 orang, untuk kelas A berjumlah 17 anak dan untuk kelas B berjumlah 15 anak.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun

Kegiatan pembelajaran dalam membangun karakter anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi. Sekolah melakukan pembiasaan sehari-hari dalam membangun karakter anak

diantaranya, mengucapkan salam pada guru, bersalaman, anak sudah mengingat, bacaan do'a belajar, dan surat-surat pendek. Berbicara jujur, saat anak melakukan kesalahan mereka mengakuinya bahwa perbuatannya salah dan meminta maaf. Disiplin dalam mengikuti peraturan sekolah, dalam menggunakan seragam sekolah dan pada waktu berangkat sekolah pada jam 07.00 Wib, anak-anak sudah berada di sekolah. Bekerja sama dengan temanya dalam menyelesaikan tugas dan bermain. Anak selalu bersikap mandiri misalnya anak selalu membuka makanan sendiri, datang ke sekolah sendiri membuka sepatu dan memakainya sendiri. Anak-anak bertanggung jawab dengan apa yang ditugaskan, seperti mengerjakan tugas dari guru, dan membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi. Dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik kelompok B berjumlah 15 anak terdiri 6 anak laki-laki, 9 anak perempuan dan 2 tenaga pendidik dalam satu kelas. Nilai-nilai karakter yang penulis temukan di TK Nurul Jihad Peropa, diantaranya. Religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kegiatan pembelajaran dalam membangun karakter anak 5-6 tahun di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi, diantaranya:

1. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Religius di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, pengembangan nilai agama dan moral telah dilakukan melalui kegiatan

Pembiasaan sehari-hari yang telah di terapkan guru terhadap anak didik. Anak-anak dibiasakan bersalaman dan mencium tangan guru, tersenyum, menyapa dan mengucapkan salam atau menjawab salam, membaca do'a-do'a harian (do'a mau belajar, do'a untuk orang tua, do'a kebaikan dunia akhirat, al-fatihah dan lain-lain), dilanjutkan menghafal surah-surah pendek secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Hatima selaku guru kelas B:

“Biasanya sebelum lonceng berbunyi guru yang kena tugas piket, akan datang lebih awal dari kedatangan guru-guru yang lain dan anak-anak ke sekolah, dia bertugas menyambut anak-anak di depan pagar sekolah, menyapa anak-anak bersalaman dan agar memastikan kepada orang tua yang mengantar bahwa guru sudah siap menjaga anaknya selama berada di sekolah”.



Gambar 4.1. Dokumentasi anak sedang bersalaman. Gambar 4.2. anak sedang berdoa.

Hasil observasi peneliti pada tanggal 10 Mei 2022, kegiatan rutin yang dilakukan di TK Nurul Jihad Peropa dilakukan setiap hari seperti mengucapkan salam jika bertemu guru di sekolah, bersalaman, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, membaca surah-surah pendek dari 15 anak kelas B mereka sudah melakukannya dalam kegiatan sehari-hari menghafal doa-doa belajar dan doa pendek mereka selalu mengucap dan menjawab salam dan selalu bersalaman ketika masuk di kelas dan keluar di kelas.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Harjani selaku guru kelas B:

“Kami membiasakan anak bersikap sopan dan santun di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, seperti menghormati kepada orang yang lebih tua, mengucapkan salam, bersalaman, senyum, ketika datang ke sekolah maupun pulang sekolah atau bertemu di jalan dengan mengucapkan salam, dari pagi hari sejak anak-anak datang kesekolah sampai pulang sekolah”.

Hasil wawancara dengan ibu Hatima selaku guru kelas B terkait dengan penerapan metode pembiasaan pengembangan nilai agama dan moral beliau menyatakan:

“Bentuk pengembangan yang dilakukan adalah mengucapkan salam jika bertemu guru dan ketika mau pulang sekolah, bersalaman dan mencium tangan guru atau orang yang lebih tua, membaca dan mengenalkan huruf hijaiyah (membaca Iqro), hafalan do’a-do’a pendek”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Harjani selaku guru kelas B, bahwasannya membiasakan anak untuk mengucapkan dan menjawab salam itu dimulai dari anak datang kesekolah, saat sebelum memulai kegiatan belajar, dan pulang sekolah.

“Yang dilakukan ketika anak datang ke sekolah, saat memulai kegiatan pembelajaran dikelas, saat anak memasuki ruangan, setelah kegiatan pembelajaran, dan saat anak pulang sekolah, tak lupa untuk mendukung agar anak terbiasa mengucap dan menjawab salam kita selalu memberi anak masukan seperti” nanti kalau sudah sampai rumah jangan lupa ucapkan apa sayang? ” asalamualaikum”.

Mengembangkan nilai agama dan moral memberikan dampak positif terhadap peserta didik dan sangat membantu dalam mengembangkan pengetahuan dan spiritual dengan pembiasaan terhadap nilai-nilai agama dan moral seperti pembiasaan mengucapkan dan menjawab salam, tolong menolong dan bekerja sama yang baik sehingga peserta didik memiliki bekal sejak dini. Bentuk pengembangan nilai-nilai agama dan moral ini merupakan suatu perilaku atau sikap untuk menambah pengetahuan peserta didik dan membiasakan menanamkan

nilai agama dan moral seperti nilai keimanan, ibadah, akhlak, yang bertujuan agar peserta didik mampu mengamalkan pengetahuan dan wawasan dalam kehidupannya.

Tujuan kegiatan pembiasaan rutin yang dilaksanakan oleh guru adalah untuk mengembangkan aspek pengembangan nilai agama dan moral anak, terbiasa mengucapkan dan menjawab salam, membiasakan diri beribadah dalam bentuk kegiatan membaca do'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, sikap empati, kerjasama dan tolong menolong. Hal ini dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan pembiasaan yang dilakukan secara rutin pada setiap harinya, sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan untuk membaca do'a terlebih dahulu, guru terlibat langsung dalam proses pembiasaan, guru disini sebagai pemandu dalam kegiatan berdoa yang dilakukan secara terus menerus atau secara rutin oleh guru setiap harinya. Kegiatan berupa membaca do'a sebelum belajar dan sesudah belajar, membaca do'a ketika hendak makan dan sesudah makan, ketika pulang berdoa.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas B terkait dengan bentuk pengembangan nilai agama dan moral di sekolah bahwa pengembangan nilai agama dan moral kepada peserta didik dilakukan dengan pendekatan secara Islami dengan pembiasaan kepada peserta didik seperti yang dilakukan di sekolah yaitu mengucapkan dan menjawab salam, bersalaman dan mencium tangan guru atau orang tua, menghafal surah-surah pendek, serta do'a harian yang dilakukan secara kontinu. Bentuk pengembangan nilai agama dan moral dilakukan untuk membantu peserta didik untuk menjadi pribadi yang berakhlak baik dan dapat mengharumkan nama orang tua, guru dan sekolah.

2. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Jujur di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk berkata jujur, anak-anak di biasakan untuk berbicara yang sopan dan baik dengan teman, dan telah memberikan arahan jika ada anak yang mengucap kata yang kurang baik dengan teman dan orang lain yang sedang ia ajak bicara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hatima selaku guru kelas B:

“Pada saat anak melakukan kesalahan mereka mengakuinya bahwa perbuatannya salah dan harus meminta maaf kepada temanya, dan anak-anak di ajarkan untuk meminta izin ketika mengambil barang yang bukan miliknya”.

peneliti juga melanjutkan wawancara dengan ibu Harjani selaku guru kelas

B:

“Anak-anak selalu di ajarkan untuk tidak berbohong kepada guru dan temanya, guru juga memberi tahukan kepada anak jika mendapat barang yang bukan miliknya sendiri maka ia wajib menanyakan kepada teman-temanya bahwa barang tersebut milik siapa”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk penanaman sikap jujur telah dilakukan oleh gurunya dalam kegiatan sehari-hari. Dengan memberikan pengetahuan melalui pengajaran secara terus menerus dan terintegrasi dalam menanamkan nilai kejujuran kepada peserta didik. Kejujuran memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama pada anak usia dini dengan ditanamkan sifat jujur maka akan akan tumbuh pribadi yang lebih baik lagi.



Gambar 4.3. Anak mengembalikan barang temanya. Gambar 4.4. Anak meminta izin keluar

Hasil observasi peneliti pada tanggal 20 Mei 2022, dalam membiasakan sikap jujur yang dilakukan di TK Nurul Jihad Peropa misalnya siswa menemukan barang yang bukan miliknya maka ia bertanya kepada temanya barang ini milik siapa, ketika ingin meminjam barang temanya mereka selalu meminta izin kepada pemiliknya, siswa selalu meminta izin kepada guru jika mereka ingin keluar untuk minum. Dari 15 siswa di kelas B ada dua siswa yang jika ingin mengambil barang yang bukan miliknya dia tidak meminta izin dan langsung mengambilnya dan menggunakannya, jika ingin keluar mereka tidak minta izin dan langsung terobos keluar dan berlari-lari di teras sekolah.

Guru selalu memberikan pengetahuan tentang apa yang dimaksud dengan jujur, mengapa seseorang harus berbuat jujur, dan apa konsekuensi jika seseorang tidak jujur. Seseorang tentu tidak akan mampu berperilaku jujur jika tidak membiasakan diri untuk berbuat jujur. Untuk itu, selain memberikan pengetahuan tentang kejujuran, maka guru hendaknya berupaya membiasakan peserta didik untuk berperilaku jujur.

3. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Disiplin di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk selalu bersikap disiplin. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Disiplin

akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya. kedisiplinan ini selalu di tanamkan dan diajarkan kepada siswa TK Nurul Jihad Peropa oleh gurunya ketika belajar ataupun diluar belajar, disiplin sangat penting sekali bagi anak di masa perkembangannya. dapat dipahami bahwa karakter disiplin dalam pembelajaran selalu diterapkan oleh guru di dalam kelas, agar anak terbiasa melakukan disiplin terhadap apa yang diberikan oleh orang lain.

Hasil wawancara peneliti sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Hatima selaku guru kelas B:

“Anak-anak di ajarkan untuk mentaati peraturan sekolah, misalnya selalu datang tepat waktu, jika anak datang terlambat maka akan di hukum, misalnya anak di suruh memungut sampah dan membuangnya ke tempat sampah, menggunakan seragam teratur”.

Peneliti juga melanjutkan wawancara dengan ibu Harjani selaku guru kelas B:

“Guru juga mencontohkon sikap disiplin misalnya guru datang lebih awal sebelum anak-anak datang, selalu meminta izin jika ingin keluar kelas, tidak berkeliaran di luar sekolah pada saat jam belajar, selalu menerapkan sepatu harus di lepas di depan kelas, tidak boleh ada yang memakai sepatu masuk ke ruangan”.



Gambar 4.5. Dokumentasi anak-anak sedang apel pagi dengan guru-guru.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara peneliti pada tanggal 23 mei 2022, dapat dipahami bahwa sikap disiplin siswa selalu diajarkan dan ditanamkan oleh para guru di TK Nurul Jihad Peropa baik itu pada jam belajar

maupun diluar jam belajar, Selanjutnya guru harus memberikan contoh kepada siswa. Misalnya datang tepat waktu, memberikan perhatian kepada siswa, mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah, berbicara sopan dan sebagainya. Dari 15 siswa di TK Nurul Jihad Peropa, mereka selalu mengikuti peraturan sekolah misalnya mereka selalu menggunakan seragam yang sama, dan membuka sepatu sebelum masuk kelas, dan di TK Nurul Jihad Peropa dari ke 15 siswa ada 3 siswa yang suka terlambat datang ke sekolah kadang ada anak yang datang di saat teman-temannya sudah memulai pembelajaran.

4. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Kerja Keras dalam pembelajaran di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk selalu bersikap kerja keras dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, guru perlu memberikan teladan dan stimulasi menunjukkan adanya usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan segala sesuatu yang sedang dikerjakan dengan sebaik-baiknya.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Hatima selaku guru kelas B

“Berusaha membimbing dan memotivasi anak didik untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan setiap harinya, guru juga selalu memberikan motivasi kepada anak yang tidak mampu untuk tidak menyerah apabila mengerjakan tugas yang diberikan, misalnya anak menyelesaikan gambaranya, anak menyelesaikan tulisanya, anakn mampu mewarnai dengan rapi”.

Peneliti juga melanjutkan wawancara dengan ibu Harjani,

“Dengan cara menyuruh anak untuk mengerjakan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan guru, guru juga selalu memberikan arahan dan motivasi agar anak mampu menyelesaikan tugasnya”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui bagai mana cara guru dalam melakukan

pembiasaan membentuk karakter sikap kerja keras anak, dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya selalu memberikan motivasi kepada anak-anak yang tidak mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya.



Gambar 4.6. Dokumentasi Guru membimbing anak yang belum menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 30 Mei 2022, dapat dipahami bahwa sikap kerja keras dalam belajar siswa selalu diajarkan dan ditanamkan oleh guru pada jam belajar. Dari 15 siswa kelompok B ada 5 siswa yang masih selalu di bimbing oleh gurunya, ada dua orang siswa ketika gurunya menuliskan pembelajarannya di papan tulis mereka tidak bisa mengikuti tulisan gurunya di papan tulis dan harus di tuliskan kembali oleh gurunya di kertas dan kemudian siswa mengikutinya, satu orang siswa lambat dalam menulis dan dua orang siswa malas dalam menulis, dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru siswa menulis kecuali gurunya sudah menegur dan membimbing siswa untuk menulis.

5. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Mandiri di TK Nurul Jihad

Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk selalu bersikap mandiri. Guru melatih kemandirian anak, misalnya dalam pembelajaran menyelesaikan tugas sendiri, anak didorong untuk melakukan sesuatu sendiri yang mereka dapat lakukan, guru

mengerti kapan anak perlu dibantu tanpa di ambil alih tidak berbicara terlalu banyak saat anak sedang berusaha belajar. Membangun kompetensi pada diri anak dengan membiarkan anak melakukan sendiri.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Hatima selaku guru kelas B:

“Dengan membiasakan anak selalu membuka dan memasang sepatunya sendiri, anak-anak di biasakan untuk menyimpan tas, berusaha memakai pakaian sendiri, mandi sendiri, menyisir rambut sendiri, membuka bungkus makanan dan berusaha tidak di antar oleh orang tua kesekolah”.

Peneliti juga melanjutkan wawancara dengan ibu Harjani selaku guru kelas B:

“Dengan membiasakan anak memakai dan membuka sepatu sendiri, mengerjakan tugas sendiri dengan catatan di bantu oleh guru, mengambar sendiri, mewarnai sendiri, mencuci tangan sendiri, dan makan sendiri”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap mandiri telah dilakukan oleh gurunya dalam kegiatan sehari-hari. Dengan memberikan pengetahuan melalui pengajaran secara terus menerus dan terintegrasi dalam menanamkan sikap mandiri kepada peserta didik. Misalnya dengan mencontohkan kepada anak-anak datang kesekolah tepat waktu, membuka dan memasang sepatu sendiri, belajar sendiri, meletakkan tas, makan sendiri, membuka bungkus makanan sendiri, mengganti pakaian, dan mencuci tangan.



Gambar 4.7. dokumentasi memakai sepatu sendiri. Gambar 4.8. Membuka bungkus makanan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 juni 2022, bahwa sikap mandiri siswa selalu diajarkan dan ditanamkan oleh para guru di TK Nurul Jihad Peropa baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, biasanya yang dilakukan siswa di TK Nurul Jihad Peropa yaitu, siswa selalu datang ke sekolah sendiri, anak selalu membuka dan memasang sepatu sendiri, membuka bungkus makanan sendiri, dari 15 siswa kelompok B empat orang siswa masi di anatar oleh orang tuanya ke sekolah karena jarak dari sekolah dengan rumahnya yang cukup jauh.

6. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Rasa Ingin Tahu di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, bahwa sikap karakter ingin tahu memang sangat penting dibangun pada diri siswa, dengan siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pembelajaran di kelas akan semakin produktif. Kemudian dengan siswa sering bertanya kelas menjadi hidup dan anak juga dapat mengetahui hal yang mereka belum tahu sikap ingin tahu sudah di ajarkan kepada siswa dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari dengan berbagai pertanyaan dan hal-hal baru yang mereka lakukan di sekolah.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Hatima selaku guru kelas B:

“Ketika saya mulai mengenalkan tema pembelajaran, kemudian dalam prosesnya tersebut ada hal baru bagi anak maka kami guru mempersilahkan anak untuk bertanya”.

peneliti juga melanjutkan wawancara dengan ibu Harjani selaku guru kelas

B:

“Untuk mengajarkan sikap ingin tahu kepada anak dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan anak, jika mereka tidak tahu dengan apa yang mereka lihat atau dengar”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap ingin tahu selalu di tanamkan dan diajarkan oleh para guru dalam kegiatan sehari-hari. Baik itu pada jam belajar ataupun jam diluar belajar. Dengan memberikan pengetahuan melalui pengajaran secara terus menerus, misalnya guru mengajarkan hal-hal baru jika anak tidak tau itu apa maka anak-anak akan memunculkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan kepada gurunya.



Gambar 4.9. Dokumentasi Anak-anak sedang belajar membuat televisi dari gardus.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 juni 2022, dapat dipahami bahwa sikap rasa ingin tahu siswa selalu diajarkan dan ditanamkan oleh para guru di TK Nurul Jihad Peropa, seperti pada saat guru memperlihatkan contoh televisi yang dibuat dari gardus, siswa bertanya dan mengikutu arahan dari guru dalam pembuatan televisi tersebut.

7. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Bersahabat di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk selalu bersahabat dengan teman-temanya dengan adanya karakter sahabat tersebut siswa dapat membentuk karakter yang baik dan dari karakter tersebut siswa dapat bergaul dan berkomunikasi dengan

teman sebayanya atau teman yang lainnya dengan baik.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Hatima selaku guru kelas B:

“Sikap bersahabat sudah diajarkan contohnya pada hari sabtu ketika menikmati bekal mereka saling memberi, kemudian pada saat bermain guru selalu mengajarkan agar anak tidak saling bermusuhan”.

peneliti juga melanjutkan wawancara dengan ibu Harjani selaku guru kelas

B:

“Sikap sahabat sudah diajarkan contohnya seperti membantu teman yang sedang kesulitan dalam belajar”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap bersahabat sudah cukup baik dari anak sendiri menjalin keakraban dengan teman-temannya itu pun di dukung dengan kegiatan yang diadakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Disini guru juga berperan penting dalam penanaman karakter sahabat.



Gambar 4.9. Anak bercerita dengan teman-temannya. Gambar 4.10. Anak sedang berbagi bekal

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 juni 2022, bahwa sikap bersahabat siswa selalu diajarkan dan ditanamkan oleh para guru di TK Nurul Jihad Peropa baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, misalnya pada jam istirahat siswa selalu memanggil teman-temannya untuk bermain, terlihat siswa yang selalu kumpul dan bercerita, terlihat siswa selalu berbagi bekal dengan temanya yang tidak membawa bekal.

8. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Tanggung Jawab di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk selalu bersikap tanggung jawab dalam melakukan kewajiban dan tugas sebagai mana yang telah dilakukan. misalnya menjaga barang milik pribadi, menjaga barang milik orang lain, merapikan peralatan dan permainan setelah di gunakan, mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan, senang menjalankan tugas yang diberikan oleh guru serta merawat mainan sekolah. Sikap tanggung jawab sangat penting dibentuk sejak usia dini, sebab karakter tanggung jawab ini sangat bermanfaat pada kehidupan masa depan anak.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Hatima selaku guru kelas B:

“Salah satunya, ketika istirahat biasanya anak-anak dipersilahkan untuk memainkan mainan, setelah selesai bermain kami selalu mengajarkan untuk merapikan mainan, merapikan tempat duduknya”.

peneliti juga melanjutkan wawancara dengan ibu Harjani selaku guru kelas

B:

“Seperti anak bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan guru, menjaga barang milik orang lain, mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap tanggung jawab selalu di tanamkan oleh para guru dalam kegiatan sehari-hari. Baik itu pada jam belajar ataupun jam diluar belajar. Dengan memberikan pengetahuan melalui pengajaran secara terus menerus dikarenakan, karakter tanggung jawab sangat penting sekali diberikan kepada siswa di masa perkembanganya. Guru juga mencontohkan kepada siswa

untuk merapikan peralatan dan permainan setelah di gunakan, mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan.



Gambar 4.11. dokumentasi anak sedang mengembalikan mainan ke rak mainan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 juni 2022, bahwa sikap tanggung jawab siswa selalu diajarkan dan ditanamkan oleh para guru di TK Nurul Jihad Peropa baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, biasanya yang dilakukan anak di TK Nurul Jihad Peropa yaitu, setelah siswa bermain mereka merapikan kembali mainannya, terlihat anak yang ketika sudah pulang sekolah mereka merapikan tempat duduknya, dari 15 anak kelompok B dua orang siswa sering tidak merapikan mainannya dan malah menyuruh temanya untuk merapikanya.

9. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Peduli Lingkungan di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk selalu peduli dengan lingkungan sekitarnya dan menjaga kelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungannya dan bertindak selalu berupaya menjaga kebersihan. Misalnya guru selalu mengajarkan kepada siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan, guru juga telah menyediakan tong sampah agar anak tidak membuang sampah sembarangan.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Hatima selaku guru kelas B:

“Pada saat datang ke sekolah sebelum masuk ke kelas kami dan anak-anak biasanya membersihkan lingkungan kelas membuang sampah pada tempatnya”.

Peneliti juga melanjutkan wawancara dengan ibu Harjani selaku guru kelas B:

“Kami membiasakan anak-anak memungut sampah di lingkungan sekolah atau di dalam kelas”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap peduli lingkungan selalu di tanamkan oleh para guru dalam kegiatan sehari-hari. Dengan cara pembiasaan peduli terhadap lingkungan sekolah misalnya membuang sampah di tempatnya yaitu anak mampu membuang sampah pada tempatnya dengan tepat.



Gambar 4.12 Anak sedang membuang sampah ke tempat sampah

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 juni 2022 bahwa, sikap peduli lingkungan siswa selalu diajarkan dan ditanamkan oleh para guru di TK Nurul Jihad Peropa baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, biasanya yang dilakukan siswa yaitu, siswa selalu membuang sampah pada tempatnya, didalam kelas maupun diluar kelas, ketika anak meruncing pensilnya mereka memngambil sampahnya dan membuangnya ketong sampah, sebelum masuk ke kelas mereka memunggut sampah di luar kelas. Dari 15 anak

kelompok B mereka selalu mengikuti peraturan yang dibuat oleh sekolah sebelum belajar harus membersihkan lingkungan sekolah dan lingkungan kelas.

10. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Peduli Sosial di TK Nurul Jihad

Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk selalu bersikap peduli sosial. Karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain peduli sosial ini selalu di tanamkan dan diajarkan kepada anak-anak TK Nurul Jihad Peropa oleh gurunya ketika belajar ataupun diluar belajar, peduli sosial ini sangat penting sekali bagi anak di masa perkembanganya.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Hatima selaku guru kelas B:

“Salah satunya kami guru selalu menanamkan kepada anak-anak untuk saling tolong menolong misalnya meminta bantu temanya untuk membilakan jajan, anak-anak selalu di ajarkan untuk berbagi mainan ataupun makanan”.

peneliti juga melanjutkan wawancara dengan ibu Harjani selaku guru kelas B:

“Dengan cara membiasakan anak untuk menolong teman yang membutuhkan bantuan, guru juga mengajarkan ketika bermain tidak boleh berebutan dan harus saling membagi mainanya”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap peduli sosial selalu di tanamkan oleh para guru dalam kegiatan sehari-hari. Dengan cara pembiasaan peduli terhadap sesama temanya, misalnya menolong temanya yang membutuhkan bantuan, anak-anak juga di ajarkan untuk selalu berbagi dengan teman-temanya.



Gambar 4.13. dokumentasi anak sedang berbagi bekal dengan temanya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 juni 2022, bahwa sikap peduli sosial siswa selalu diajarkan dan ditanamkan oleh para guru di TK Nurul Jihad Peropa biasanya yang dilakukan siswa yaitu, siswa selalu menolong temanya jika membutuhkan bantuannya, misalnya ketika temanya minta tolong belikan jajan dan temanya langsung mengambil uangnya dan membelikannya, saling memberi di saat temanya tidak membawa bekal.

4.2.2 Kendala Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun Di Tk Nurul Jihad Peropa

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang kendala dalam membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah usia 5-6 tahun di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi terhadap 15 siswa maka ditemukan hambatan itu terbagi dua antara lain : kendala dari siswa dan kendala dari guru.

4.2.2.1 Kendala Dari Siswa

Kendala dari siswa antara lain: siswa terlambat datang ke sekolah, dan dalam proses pembelajaran sebagian anak tidak mau ikut belajar.

1. Siswa Terlambat Datang Ke Sekolah

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi menemukan bahwa kendala pertama dari membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah adalah

siswa terlambat datang ke sekolah. TK Nurul Jihad Peropa merupakan sekolah yang memiliki aturan berupa tata tertib yang dibuat oleh sekolah untuk mengatur dengan baik bagaimana seharusnya siswa berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah TK Nurul Jihad Peropa.

Keterlambatan siswa tersebut bukan berarti tanpa sebab, berbagai macam alasan diungkapkan para siswa yang sering terlambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wa Sarmi, S.Pd selaku kepala sekolah TK Nurul Jihad Peropa, alasan yang sering digunakan oleh siswa yang terlambat diantaranya: bangun kesiangan, menunggu jemputan. Namun apa pun alasan para siswa yang datang terlambat tersebut, hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja sehingga menjadi budaya yang tidak baik pada lembaga pendidikan yang bersangkutan. Banyaknya siswa yang terlambat juga mengakibatkan kurang lancarnya proses kegiatan belajar mengajar pada saat jam pertama pelajaran.



Gambar 4.14. Dokumentasi siswa sedang terlambat datang ke sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Mei 2022, bahwa sekolah mengharuskan siswa datang sebelum pukul 07.00 WIB tanpa dipensasi waktu. Jadi siswa yang datang lewat dari pukul 07.00 WIB merupakan siswa yang melakukan perilaku menyimpang terlambat dan akan segera ditangani oleh guru. TK Nurul Jihad Peropa membuat peraturan dengan skala keterlambatan 1-5 kali dengan kategori ringan akan mendapat penanganan berupa sanksi yang diberikan oleh guru seperti menyanyi. 6-10 kali dengan kategori sedang akan

mendapat penanganan berupa pemanggilan orang tua dan membuat surat pernyataan oleh guru.

2. Dalam Proses Pembelajaran Sebagian Anak Tidak Mau Ikut Belajar

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi menemukan bahwa kendala yang berkaitan dengan proses pembelajaran di TK Nurul Jihad Peropa ada sebagian siswa yang tidak ikut belajar dikarenakan timbul rasa malas.



Gambar 4.15. dokuntasi Sebagian anak tidak mau ikut belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 juni 2022, bahwa pada saat guru memberikan materi, kadang ada anak yang tidak bisa mengikuti tulisan guru dipapan tulis, selain itu peserta didik pada saat mengikuti proses belajar sebagian anak berlari-lari dalam kelas, disebabkan anak tersebut bosan karena mendengar guru memberikan penerangan kepada peserta didik.

Kendala dalam proses pembelajaran di TK Nurul Jihad Peropa adalah adanya kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam menerima materi yang didapat dari guru dalam proses pembelajaran. Kemudian yang didapat peserta didik berasal dari guru. Dalam proses belajar di TK Nurul Jihad Peropa adalah suatu gejala yang akan di hadapi oleh guru dan merupakan tanggung jawab guru untuk mengatasinya. Kendala tersebut merupakan suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu mengahdapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam

proses belajar sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan.

4.2.2.2 Kendala Dari Guru

Kendala dari guru antara lain: kurang terampil atau kurang kompeten dalam melakukan pembelajaran, kurang persiapan dalam melakukan pembelajaran, tidak konsisten dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam membangun karakter anak penggunaan metode pembelajaran yang membosankan.

1. Kurang Terampil Atau Kurang Kompeten Dalam Melakukan Pembelajaran

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi menemukan bahwa kendala yang berkaitan dengan guru kurang terampil atau kompeten dalam pembelajaran di TK Nurul Jihad Peropa ada sebagian guru yang mengajarkan sekedarnya saja, sebagian guru masih belum sadar tugas mereka, masi banyak guru-guru yang kurang menjadi inofasi untuk pembelajaran yang lebih efektif, serta sebagian masi banyak guru-guru yang masih bersantai-santai ketika jam pelajaran sehingga hal ini menjadi budaya pada guru dan menjadi kebiasaan pada siswa.



Gambar 4.16. Dokumentasi guru hanya menggunakan buku paket dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kendala kurang terampil atau kompeten dalam pembelajaran di TK Nurul Jihad Peropa dalam proses pembelajaran kadang guru hanya memberikan pembelajaran sekedarnya

saja seperti guru menuliskan di papan tulis, setelah guru selesai menulis guru langsung keluar dan bercerita dengan orang tua siswa, sehingga siswa .

Guru harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Seorang guru di tuntut untuk senantiasa meningkatkan kemampuan dengan memperluas pemikiran, maka dari itu semua kemampuan untuk mewujudkan hal tersebut harus didasari dengan motivasi dari dalam diri seorang guru. Kesiapan guru dalam proses belajar mengajar juga diperlukan dalam melaksanakan proses belajar dan pembelajaran di sekolah. Guru harus menyampaikan materi dengan menarik, kreatif, inovatif, menyenangkan dan disertai dengan metodologi pelajaran yang bervariasi. Dengan disertai persiapan yang baik guru akan aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar di TK Nurul Jihad Peropa adalah suatu gejala yang akan di hadapi oleh guru dan merupakan tanggung jawab guru untuk mengatasinya. Hambatan tersebut merupakan suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu mengahdapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses belajar sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan.

2. Kurang Persiapan Dalam Melakukan Pembelajaran

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi menemukan bahwa hambatan yang dialami dalam membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah berkaitan dengan kurang persiapan dalam melakukan pembelajaran, yakni sebagai guru tentunya harus punya plan dalam mengajar untuk satu tahun ajaran kedepan. Guru yang kurang persiapan dalam mengajar dapat merugikan perkembangan siswa secara akademis. Sebelum tahun ajaran dimulai, guru bisa membuat RPPH

(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), menyiapkan perangkat/media pembelajaran, sampai bahan evaluasi.



Gambar 4.17. Dokumentasi guru sedang mengurus anaknya belum belajar

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru kurang persiapan dalam melakukan pembelajaran dimana guru hanya mengandalkan buku paket dalam mengajar sebagian guru tidak menggunakan media dalam proses mengajar, guru hanya menuliskan materi di papan tulis dan siswa mengiku tulisan gurunya.

kendala kurang persiapan dalam melakukan pembelajaran di TK Nurul Jihad Peropa adalah seorang guru kurang persiapan atau media dalam melakukan proses pembelajaran sehingga mengakibatkan anak-anak bosan dalam proses belajar, seorang guru juga harus terampil dalam mengelola kelas sesuai dengan karakteristik siswa, hal ini bertujuan supaya materi belajar yang diajarkan tersampaikan dengan baik. Buat dan rancanglah kegiatan pembelajaran keseluruhan yang akan dilakukan per minggu dan perbulan supaya bisa tau apa-apa saja yang harus dipersiapkan.

3. Tidak Konsisten Dalam Melakukan Pembiasaan-Pembiasaan Dalam Membangun Karakter

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi menemukan bahwa kendala yang berkaitan dengan tidak konsisten dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan

dalam membangun karakter di TK Nurul Jihad Peropa ada sebagian guru tidak disiplin, sebagian guru juga kurang teguh pendirianya. Karna konsisten seorang guru juga bisa menjadikan guru lebih disiplin, guru yang disiplin akan memiliki kualitas kerja yang baik. Kebanyakan guru hanya menunggu ide dan gagasan padahal dengan terus konsisten akan mengigat segala skala prioritas. Guru yang baik tidak akan membiarkan muridnya. Seorang guru harus disiplin waktu dalam mendidik muridnya sehingga semua target pembelajaran bisa tercapai tepat waktu. Inilah yang juga menjadi alasan guru harus konsisten, anak didiknya juga akan menjadikan guru sebagai kiblat untuk hidup lebih disiplin hal ini akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.



Gambar 4.17. Dokumentasi guru sedang cerita di luar dengan orang tua siswa

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa di TK Nurul Jihad Peropa sebagian guru kurang konsisten dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam membangun karakter seperti ada sebagian guru tidak disiplin, masi terlihat guru yang datang terlambat kesekolah hal ini bisa menjadi budaya tidak baik untuk siswa, dan dalam proses mengajar sebagian guru masi bersantai-santai.

Seorang guru harus konsisten dalam mendidik muridnya hal ini akan membentuk karakter guru yang disegani, konsisten dalam hal ini selalu melakukan pengulangan dengan terus-menerus. Guru lebih tepat waktu dan terlihat rajin inilah yang disebut dengan pembiasaan membangun karakter jika kebiasaan baik

dilakukan dengan konsisten secara tidak langsung akan membentuk guru yang tangguh dengan pekerjaannya. Guru juga akan lebih bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran yang terbaik bagi anak didiknya, mereka juga akan mengajarkan segala urusan guru dengan cepat dan tepat.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan deskripsi di atas serta berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, terhadap proses pembelajaran di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi dalam membangun karakter anak. Dapat penulis ungkapkan bahwa dalam rangka membangun karakter usia dini sangatlah penting di stimulasi sejak dini melalui pembiasaan dan keteladanan dalam semua kegiatan pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran anak usia dini lebih mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain yang berorientasi pada perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif, bebas dan kreatif dalam melakukan berbagai kegiatan. Begitu juga dengan perkembangan karakter anak, sangat berpengaruh penting dalam diri anak untuk menjadi pribadi yang berakhlak ul-karimah dan berkarakter baik untuk melakukan menjadi tolak ukur dalam kehidupannya dunia dan akhirat.

Dalam penelitian ini peran yang dilakukan oleh pihak sekolah diantaranya, kepala sekolah dan guru, untuk membangun karakter anak yang diperoleh peneliti, melalui observasi dan wawancara bahwa guru dalam membangun karakter siswa, sudah menerapkan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Begitupun sekolah TK Nurul Jihad ini, sudah menerapkan berbagai metode untuk membentuk karakter

anak dengan membiasakan mengucapkan salam, bersalaman dengan orang yang lebih tua, dan sekolah ini juga membiasakan anak-anak membaca surat pendek, doa kepada kedua orang tua, dan doa keselamatan dunia. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Azizah, 2016. h. 59) menyatakan bahwa moral sebagai pola perilaku, prinsip-prinsip, konsep dan aturan-aturan yang digunakan individu atau kelompok yang berkaitan dengan baik dan juga buruk. Baik itu suatu perbuatan dan kelakuan akhlak, kewajiban dan sebagainya. Dalam moral telah diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, serta sesuatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral juga berkaitan dengan kemampuan seseorang guna membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah yang diterapkan di TK Nurul Jihad Peropa.

Dalam membangun karakter anak 5-6 tahun di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi, diantaranya:

1) Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Religius di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, strategi penanaman karakter religius pada anak terutama anak usia dini di TK Nurul Jihad Peropa yakni, Selalu mengintegrasikan kegiatan-kegiatan religius tersebut dalam pembelajaran yang diintegrasikan secara rutin anak di biasakan selalu mengucapkan salam. Bersalaman, berdoa sebelum belajar, membaca surah-surah pendek, dan membaca doa untuk kedua orang tua.

Penanaman karakter religius ini penanaman tindakan, sikap, dan perilaku yang di aplikasikan tanpa terlepas pada ajaran agama yang dianutnya (Trimuliana, 2019. h. 75). Berkenaan dengan hal tersebut dapat dikatakan religius itu berarti

suatu sikap atau tindakan yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap agama tertentu dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang tersebut terhadap ajaran agama dalam menjalankan suatu ibadah pada kehidupan sehari-harinya. Nilai karakter religius dalam kehidupan seorang insan sangat penting sebagai pondasi dalam bertopang untuk beribadah. Maka dari itu penanaman karakter religius ini sangat dibutuhkan terutama di implementasikan pada diri anak yang masih berusia dini agar mampu menopang kehidupan di masa depannya kelak (Hambali, 2018. h. 157). Dalam pengimplementasian karakter religius ini diharapkan anak didik dapat menjalankan amar ma'ruf dan menjauhi yang munkar dalam artian meninggalkan suatu hal yang dilarang oleh ajaran agama (Aat Hidayat, 2020. h. 18).

2) Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Jujur di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk berkata jujur, anak-anak di biasakan untuk berbicara yang sopan dan baik dengan teman, dan telah memberikan arahan jika ada anak yang mengucapkan kata yang kurang baik dengan teman dan orang lain yang sedang ia ajak bicara.

Menurut (Aeni, 2017. h. 41) kejujuran sangat penting sebagai dasar terjadinya hubungan interaksi yang harmonis antar individu atau kelompok. Kejujuran menciptakan komunikasi yang baik, sehingga timbul rasa saling percaya. nilai karakter jujur yaitu anak mengerti mana milik pribadi dan milik bersama, anak merawat dan menjaga benda milik bersama, anak terbiasa berkata jujur, anak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya, menghargai

milik bersama, mau mengakui kesalahan, meminta maaf jika salah, dan memaafkan teman yang berbuat salah, dan menghargai keunggulan orang lain.

Menurut (Messi, 2017. h. 278-290) sekolah juga memiliki peran dalam pembentukan karakter kejujuran anak. Peran sekolah dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak sangat penting, dengan selalu memberi contoh atau perilaku yang jujur secara langsung akan menumbuhkan nilai kejujuran yang tinggi dan rasa tanggung jawab yang akan berguna bagi dirinya baik di masa sekarang maupun yang akan datang.

3) Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Disiplin di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk selalu bersikap disiplin. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya. kedisiplinan ini selalu di tanamkan dan diajarkan kepada anak-anak TK Nurul Jihad Peropa oleh gurunya ketika belajar ataupun diluar belajar, disiplin sangat penting sekali bagi anak di masa perkembangannya. Dapat dipahami bahwa karakter disiplin dalam pembelajaran selalu diterapkan oleh guru di dalam kelas, agar anak terbiasa melakukan disiplin terhadap apa yang diberikan oleh orang lain.

Menurut (Semiawan, 2018, h. 93) Artinya nilai-nilai kedisiplinan bagi anak terutama di PAUD bukan saja disiplin waktu, lalu lintas, didiplin belajar, disiplin belajar sesuai waktu akan tetapi ditentukan dengan berbagai aspek dan tata krama kehidupan. (Mulyasa, 2018, h. 170) Mendisiplinkan anak harus

dilakukan dengan kasih sayang dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan. Disiplin dengan kasih sayang dapat merupakan bantuan kepada anak agar mereka mampu berdiri sendiri. Kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya.

4) Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Kerja Keras dalam pembelajaran di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk selalu bersikap kerja keras dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, guru perlu memberikan teladan dan stimulasi menunjukkan adanya usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan segala sesuatu yang sedang dikerjakan dengan sebaik-baiknya.

Menurut (Yaumi 2016. h. 57) menuliskan bahwa kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Menurut (Damon 2017. h. 119) kerja keras tidak sekadar mampu menyelesaikan tugas-tugas yang belum terselesaikan dan bukan pula menyibukkan diri dalam berbagai aktivitas yang dapat menarik perhatian tetapi lebih dari itu. Kerja keras perlu disertai dengan bekerja yang baik dan istimewa. Dikatakan baik dan istimewa karena pekerjaan yang dihasilkan melebihi kualitas pekerjaan pada umumnya. Hal ini terjadi karena pekerjaan itu diselesaikan dengan sungguh-sungguh sehingga hasilnya lebih memuaskan.

Kerja keras berarti semangat pantang menyerah dan diikuti keyakinan kuat serta mantap dalam mencapai impian dan cita-cita. Karakter ini dibutuhkan oleh tiap orang agar memiliki semangat dan tidak putus asa dalam menggapai cita.

Keberhasilan individu didukung pula dengan kerja keras yang sudah dilakukan. Jika individu kurang kerja keras dalam mewujudkan impian dan harapannya hanya akan sia-sia belaka serta impiannya sebatas angan-angan semata.

Berdasarkan hal di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kerja keras merupakan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Dalam menyelesaikan tugas-tugasnya itu perlu disertai dengan bekerja yang baik dan istimewa. Bila menyelesaikan tugas disertai dengan baik dan istimewa maka akan mendapatkan hasil yang lebih optimal lagi.

5) Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Mandiri di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk selalu bersikap mandiri. Guru melatih kemandirian anak, misalnya dalam pembelajaran menyelesaikan tugas sendiri, anak didorong untuk melakukan sesuatu sendiri yang mereka dapat lakukan, guru mengerti kapan anak perlu dibantu tanpa di ambil alih tidak berbicara terlalu banyak saat anak sedang berusaha belajar. Membangun kompetensi pada diri anak dengan membiarkan anak melakukan sendiri.

Anak yang mandiri adalah anak yang bertanggung jawab, kreatif, serta tidak bergantung pada orang tua sepenuhnya (Kadir, 2017. h. 40). Pendapat lain yang sependapat juga diungkapkan oleh Astiati (dalam skripsi Fadholi, 2016. h. 8) memaknai kemandirian sebagai suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun dalam kesehariannya, tanpa tergantung pada orang lain. Menguatkan pendapat di atas (Tantri, dkk 2016. h.45) menyatakan,

bahwa anak mandiri pada dasarnya adalah anak yang mampu berpikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Seorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak tergantung pada orang lain, dan tampak spontan.

Senada dengan pendapat tersebut, menurut Kemendiknas (dalam Listyarti, 2012. h. 6) menyatakan, bahwa kemandirian diartikan sebagai sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mendukung pendapat tersebut, Fatimah (2016. h. 141) menyatakan, bahwa mandiri atau juga disebut berdiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Setiap manusia dilahirkan dalam kondisi yang tidak berdaya, ia akan bergantung pada orang tua dan orang-orang yang berada di lingkungannya hingga waktu tertentu. Seiring berjalannya waktu seorang anak akan perlahan-lahan melepaskan diri dari ketergantungannya kepada orang tua dan orang disekitarnya.

6) Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Rasa Ingin Tahu di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, bahwa sikap karakter ingin tahu memang sangat penting dibangun pada diri siswa, dengan siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pembelajaran di kelas akan semakin produktif. Kemudian dengan siswa sering bertanya kelas menjadi hidup dan anak juga dapat mengetahui hal yang mereka belum tahu sikap ingin tahu sudah di ajarkan kepada siswa dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari dengan berbagai pertanyaan dan hal-hal baru yang mereka lakukan di sekolah.

Rasa ingin tahu merupakan titik awal dari pengetahuan yang dimiliki oleh manusia. Sesuai dengan pernyataan (Suriasumantri 2017. h. 033) bahwa pengetahuan dimulai dari rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu terjadi karena siswa menganggap bahwa sesuatu yang dipelajari merupakan hal yang baru yang harus diketahui untuk menjawab ketidaktahuannya. Sedangkan menurut Silmi dan (Kusmarni 2017. h. 232-234) Rasa ingin tahu adalah suatu emosi alami yang ada pada dalam diri manusia yang mana adanya keinginan untuk menyelidiki dan mencari tahu lebih dalam mengenai suatu hal yang dipelajarinya. Rasa ingin tahu akan membuat siswa terus menerus mencari tahu mengenai apa yang tidak ia ketahui, dengan mencari tahu siswa akan mendapatkan banyak informasi serta ilmu yang baru dan menambah wawasan yang ia punya.

7) Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Bersahabat di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk selalu bersahabat dengan teman-temannya dengan adanya karakter sahabat tersebut siswa dapat membentuk karakter yang baik dan dari karakter tersebut siswa dapat bergaul dan berkomunikasi dengan teman sebayanya atau teman yang lainnya dengan baik.

Bersahabat merupakan hubungan yang melibatkan kesenangan, kepercayaan, saling menghormati, saling mendukung, perhatian, dan spontanitas (Hall, 2016. h. 4). Biasanya seseorang akan mendapatkan sahabat tanpa adanya suatu perencanaan, sahabat akan datang dengan sendirinya seiring dengan proses sosialisasi yang dijalani.

Menurut (Baron 2017. h. 57) mendefinisikan bahwa bersahabat adalah hubungan yang yang membuat dua orang atau lebih menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam berbagai situasi, tidak mengikuti orang lain dalam hubungan tersebut, dan saling memberikan dukungan emosional. Tanda persahabatan seseorang dapat dilihat dari adanya interaksi seseorang yang melakukan berbagai aktivitas dengan sahabatnya. Dalam ktivitas bersahabat, berlangsung pertemuan komunikatif di mana individu melakukan interaksi yang salingmemperhatikan, rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Di sana terjalin dan tumbuh subur hati dan perasaan cinta damai yang memungkinkan orang mengekspresikan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Dapat disimpulkan bahwa karakter bersahabat adalah sifat alami seseorang yang terwujud dalam tingkah laku terkait hubungan emosional yang dijalin oleh dua orang atau lebih dengan tujuan saling terpenuhinya kebutuhan dan kesenangan pada orang yang menjalani. Tidak bisa dipungkiri bahwa persahabatan dapat dengan mudah diketahui oleh orang lain meski tidak terlibat didalamnya.

8) Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Tanggung Jawab di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk selalu bersikap tanggung jawab dalam melakukan kewajiban dan tugas sebagai mana yang telah dilakukan. misalnya menjaga barang milik pribadi, menjaga barang milik orang lain, merapikan peralatan dan permainan setelah di gunakan, mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan, senang menjalankan tugas yang diberikan oleh guru serta

merawat mainan sekolah. Sikap tanggung jawab sangat penting dibentuk sejak usia dini, sebab karakter tanggung jawab ini sangat bermanfaat pada kehidupan masa depan anak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tanggung jawab (2012. h. 682) adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apaapa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan). Sedangkan menurut (Yaumi, 2016. h. 114) tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang harus di penuhi dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Hal serupa juga di kemukakan oleh Rachman,dkk (dikutip Yaumi, 2016. h. 116) tanggung jawab adalah mengerjakan tugas yang diberikan sebaik mungkin dan tidak menyalahkan orang lain bila terjadi kesalahan.

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang harus di penuhi, memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan, dan mengerjakan tugas sebaik mungkin, tidak menyalahkan orang lain bila terjadi kesalahan dalam melakukan tugas yang di emban serta focus pada tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal degan menekankan sikap positif seperti memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan.

9) Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Peduli Lingkungan di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk selalu peduli dengan lingkungan sekitarnya dan menjaga kelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan sikap peduli terhadap lingkunganya dan bertindak selalu berupaya

menjaga kebersihan. Misalnya guru selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk tidak membuang sampah sembarangan, guru juga telah menyediakan tong sampah agar anak tidak membuang sampah sembarangan.

Karakter peduli lingkungan pada anak dapat di berikan dengan banyak cara, salah satunya memperkenalkan alam yang ada disekitarnya dengan memeberikan contoh langsung seperti nama-nama tumbuhan, mengenalkan hewan dengan cara menyentuhnya, menjaga kebersihan, mengajak melihat awan dan sebagainya (Fitriani, 2020. h. 38). Rasa penasaran dan keingintahuan anak ketika mengamati lingkungan disekitarnya secara langsung akan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungannya ini juga merupakan stimulus yang positif dalam merangsang kecerdasan naturalis di dalam diri anak usia dini. Menurut (Bowles, 2018. h. 75). Stimulasi pengembangan karakter peduli lingkungan sejak sedini mungkin secara intens dapat mengembangkan kecerdasan naturalis dan rasa peduli terhadap lingkungan pada anak.

10) Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Peduli Sosial di TK Nurul Jihad

Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk selalu bersikap peduli sosial. Karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain peduli sosial ini selalu di tanamkan dan diajarkan kepada anak-anak TK Nurul Jihad Peropa oleh gurunya ketika belajar ataupun diluar belajar, peduli sosial ini sangat penting sekali bagi anak di masa perkembangannya.

Karakter peduli sosial merupakan salah satu karakter yang penting untuk diperhatikan. Peduli Sosial menurut (Fatriyani 2016. h. 191) adalah sikap dan

tindakan yang selalu berusaha dan selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain yang membutuhkan. Dengan kata lain pengertian dari mengasihi sesama. Indikator keberhasilan pendidikan nilai karakter peduli sosial dikelas menurut (Su'ud, 2016. h. 65) diantaranya yaitu, berempati kepada sesama teman kelas, melakukan aksi sosial dan membangun kerukunan warga kelas.

Selanjutnya pengertian karakter peduli sosial (kemendiknas: 2012) yaitu nilai yang didasarkan pada sikap dan perilaku yang penuh perhatian dan rasa sayang terhadap keadaan yang ada di lingkungan sosialnya serta memberi bantuan kepada siapa saja yang membutuhkan. Indikator nilai karakter peduli sosialnya tersebut yakni menengok teman yang sakit, empati terhadap pihak yang kena musibah, membantu teman yang sedang mengalami kesulitan, berkunjung atau bersilaturahmi, peduli terhadap orang lain, menolong orang yang membutuhkan, membantu tanpa pamrih, membangun kerukunan antar sesama, memberi bantuan moral maupun material, dan ringan tangan dalam melakukan kegiatan sosial.

Jika melihat dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan membangun karakter anak usia dini di TK Nurul Jihad Peropa. Untuk membentuk karakter anak disekolah harus adanya kerja sama antara guru, pihak sekolah dan orang tua agar anak tetap membiasakan perbuatan-perbuatan baik disekolah dapat diterapkan dirumah dan dilingkungan, karena untuk pembelajaran dalam membentuk karakter anak usia dini di sekolah hanyalah bentuk formalitas dalam program kurikulum, karna sejatinya sekolah tempat menuntut ilmu dengan waktu terbatas dan ditentukan oleh peraturan, peraturan dan budaya sekolah inilah yang membentuk karakter anak supaya terbiasa dirumah pun diterpkan dan menjadi kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk bekal dalam

hidup.

4.3.2 Kendala Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun Di Tk Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan hasil penelitian, observasi dan wawancara penulis lakukan terhadap kendala dalam membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi dapat ditinjau kedalam beberapa tahap permasalahan meliputi: hambatan dari siswa dan hambatan dari guru. Hambatan dari siswa antara lain: siswa terlambat datang ke sekolah, penggunaan metode pembelajaran yang membosankan dan dalam proses pembelajaran sebagian anak tidak mau ikut belajar. Kendala dari guru antara lain: kurang terampil atau kurang kompeten dalam melakukan pembelajaran, kurang persiapan dalam melakukan pembelajaran, dan tidak konsisten dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam membangun karakter anak.

1) Kendala Dari Anak

a) Siswa Terlambat Datang Ke Sekolah

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi menemukan bahwa kendala dari siswa yang pertama membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah adalah hambatan yang berkaitan dengan siswa yang terlambat datang ke sekolah, terdapat faktor internal penyebab siswa terlambat yaitu siswa tidak peduli terhadap aturan yang berlaku di sekolah. TK Nurul Jihad Peropa mewajibkan siswa datang tepat pukul 07.00 WIB, Namun mereka datang lewat dari waktu tersebut. Seperti alasan Ariana Agustin dan Arka Salim Sulon yang terlambat ke sekolah karena tidak segera bersiap ke sekolah pada pagi hari namun lebih

mementingkan untuk bermain hp (*hand phone*) terlebih dahulu, selain itu siswa tersebut susah bangun tidur padahal selalu dibangunkan oleh orang tuanya.

Menurut (Imam Musbikin, 2020. h. 23) “Faktor *intern* siswa atau faktor yang ada di dalam diri anak sendiri sebagai penyebab kenakalan adalah berkaitan dengan kejiwaan, misalnya kejengkelan-kejengkelan anak untuk mencapai tujuan, juga melakukan kompensasi negatif sebagai penyalur tekanan-tekanan batin untuk mencapai tujuan itu. Pengendali ego atau keakuan yang lemah, atau pun mungkin terlalu besar, mendorong anak bertindak tanpa pertimbangan yang pasti, serta tidak sesuai dengan ukuran yang digariskan dalam norma masyarakat setempat.” Hal di atas sesuai dengan faktor yang menyebabkan siswa terlambat, siswa bertindak tidak sesuai dengan aturan sekolah. Ketidak disiplin datang ke sekolah tepat waktu dan alasan-alasan terlambat yang mereka nyatakan menunjukkan bahwa mereka tidak peduli terhadap aturan yang berlaku di sekolah sehingga siswa melanggar aturan tersebut.

Sedangkan berdasarkan pada faktor eksternal penyebab siswa sering terlambat ke sekolah. Pertama, faktor dari lingkungan keluarga, yaitu siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua karena orang tua yang bekerja. Seperti pada keluarga Arka Salim Sulton yang orang tuanya pergi bekerja pada pagi hari sehingga ia tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya pada saat akan berangkat ke sekolah. Kemudian faktor dari sekolah, yaitu siswa berteman dengan siswa yang sering terlambat seperti Ash Rabil yang berteman dengan Ariana Agustin dan Arka Salim Sulton. Faktor lingkungan sekolah lainnya yaitu tata tertib yang tidak terlaksana dengan baik.

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sarmi, selaku kepala sekolah di

TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi, beliau menyatakan bahwa sanksi yang diberikan sudah sesuai dengan tata tertib sekolah, namun masih ada siswa yang belum melaksanakannya dengan baik. Beberapa siswa yang terlambat dan diberi sanksi telah melaksanakan sanksi dengan baik, namun ada juga siswa yang masih suka membangkang.

Robert M. Z. Lawang (dalam Irfani, 2017. h. 60) menyatakan, “perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang tersebut.” Sekolah telah berusaha meningkatkan kedisiplinan siswa dengan cara membuat tata tertib yang wajib dipatuhi oleh seluruh siswa, namun ternyata masih ada siswa yang membangkang.

Berdasarkan hal-hal di atas, faktor eksternal penyebab siswa terlambat dari lingkungan keluarga seperti kurang perhatian dari orang tua pada saat anak akan berangkat ke sekolah, faktor dari lingkungan sekolah yakni di sekolah berteman dengan siswa yang juga sering terlambat, serta tata tertib di sekolah kurang terlaksana dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan Kartini Kartono (dalam Imam Musbikin, 2016. h. 23) faktor eksternal penyebab perilaku menyimpang siswa diantaranya “faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor lingkungan sekolah.” Hal ini juga diungkapkan oleh (Gunawan 2019. h. 93) yang menyatakan bahwa “seorang anak tidak tiba-tiba menjadi nakal, tetapi menjadi nakal karena beberapa saat setelah dibentuk oleh lingkungannya (keluarga,sekolah, masyarakat).”

b) Dalam Proses Pembelajaran Sebagian Anak Tidak Mau Ikut Belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi menemukan bahwa kendala siswa yang ketiga membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah adalah dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar di TK Nurul Jihad Peropa sebagian anak tidak mau ikut belajar, hal ini dikarenakan peserta didik kurang fokus dalam menerima materi dari guru, sehingga ada anak yang malas mendengarkan materi tersebut. kadang ada anak yang tidak bisa mengikuti tulisan guru dipapan tulis, selain itu pada saat mengikuti proses belajar sebagian anak berlari-lari dalam kelas, hal ini anak tersebut bosan mendengar guru menyampaikan materi.

Menurut (Ramlan, 2019. h. 3). Kesulitan belajar merupakan suatu bentuk gangguan faktor fisik dan psikis yang mendasar yang meliputi pemahaman atau gangguan bahasa, lisan atau tulisan yang dengan sendirinya muncul berbagai kemampuan tidak sempurna untuk mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis atau membuat perhitungan matematika. Termasuk juga kelemahan motorik ringan, gangguan emosional akibat keadaan ekonomi, budaya atau lingkungan yang tidak menguntungkan. Kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang selalu dihadapi oleh guru, karena mengatasinya. Kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan uru bertanggung jawab untuk yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan. Ini terjadi karena kemampuan siswa untuk melakukan tugas yang tidak seimbang dengan tuntunan pembelajaran

2) Kendala Dari Guru

a) Kurang Terampil Atau Kurang Kompeten Dalam Melakukan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi menemukan bahwa kendala dari guru yang pertama membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah adalah hambatan yang berkaitan dengan guru kurang terampil atau kompeten dalam pembelajaran. Di TK Nurul Jihad Peropa ada sebagian guru yang mengajarkan sekedarnya saja, sebagian guru masih belum sadar tugas mereka, masi banyak guru-guru yang kurang menjadi inofasi untuk pembelajaran yang lebih efektif, serta sebagian masi banyak guru-guru yang masih bersantai-santai ketika jam pelajaran sehingga hal ini menjadi budaya pada guru dan menjadi kebiasaan pada siswa.

Kendala kurang terampil atau kompeten dalam pembelajaran di TK Nurul Jihad Peropa adalah seorang guru kurang terampil dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawanya dengan baik. Seorang guru di tuntutan untuk senantiasa meningkatkan kemampuan dengan memperluas pemikiran, maka dari itu semua kemampuan untuk mewujudkan hal tersebut harus didasari dengan motivasi dari dalam diri seorang guru. Kesiapan guru dalam proses belajar mengajar juga diperlukan dalam melaksanakan proses belajar dan pembelajaran di sekolah. Guru harus menyampaikan materi dengan menarik, kreatif, inovatif, menyenangkan dan disertai dengan metodologi pelajaran yang bervariasi.

Keterampilan yang diperoleh setiap orang, kemungkinan hasil dari belajar.

Proses belajar melibatkan seorang guru. Guru adalah orang tua kedua yang memiliki tugas lebih berat dibanding orang tua di rumah. Tanggung jawab seorang guru, ditanggung pemerintah dan melayani peserta didiknya. Tujuannya, agar generasi muda lebih berprestasi. Guru sebagai penunjang prestasi dalam setiap langkah muridnya. Kepribadian guru selalu dipandang utama, apalagi gaya mengajarnya. Semakin lama seorang guru berpengalaman mengajar, semakin banyak cara yang dapat ia lakukan saat mengajar. Usia menentukan keprofesionalan dalam menyalurkan keterampilan mengajar.

Kompetensi guru bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Kompetensi guru menurut (Didi Pianda 2018. h. 88) yaitu 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, 4) kompetensi profesional. Kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru dalam mengajar. Kinerja seorang guru bernilai penting seiring ia dipanggil guru yang terampil atau tidak. Kesan orang terhadap guru itu baik, guru dihormati dan dituakan masyarakat. Hanya yang perlu dilatih lagi adalah menguasai kompetensi guru dan mengasah keterampilan mengajar.

Terampil dapat dikatakan mampu, cekatan, cakap, atau sanggup dalam menjalankan tugas apa yang harus dilakukan. Dengan demikian, terampil mengajar berarti memiliki kesanggupan, atau kemampuan dalam menjalankan tugas sebagai pengajar (Darmawan, 2016. h. 90). Anggap saja guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, tetapi belum meningkatkan keterampilannya dalam mengajar. Alasan itu membuat peningkatan mutu pendidikan terhadap para muridnya tentu dapat terhambat. Setiap guru

dituntut untuk terus mengasah keterampilannya dalam mengajar. Guru yang membosankan adalah guru yang tidak mengembangkan keterampilan mengajarnya serta menjadikan metode mengajar sebagai metode yang abadi.

Guru yang terampil memberi kesan pada caranya membuka dan menutup pembelajaran. Mengawali dan mengakhiri pembelajaran merupakan salah satu dasar keterampilan mengajar yang memberikan efek kesenangan pada siswa. Fakta yang ada, siswa susah diajak dalam suasana belajar. Misalnya siswa tertidur, siswa berbicara dengan temannya, mencoret-coret kerta atau meja dan lain-lain. Banyak hal buruk yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Ini merupakan tantangan seorang guru. Maka dari itu, perlu keterampilan guru menciptakan suasana yang tenang agar siswa mendengarkan materi yang disampaikan. Peserta didik yang terbiasa belajar secara pasif di kelas harus mengubah perilaku atau sikapnya menjadi aktif. Jika hal itu tidak ia lakukan maka sulit untuk menghadirkan sikap yang kreatif dan kritis (Zulhafizh, 2020. h. 229). Menurut (Hasma Nur Jaya 2017 h. 110) keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

b) Kurang Persiapan Dalam Melakukan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi menemukan bahwa kendala guru yang kedua membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah terkait dengan kurang persiapan dalam melakukan pembelajaran,

yakni sebagai guru tentunya harus punya plan dalam mengajar untuk satu tahun ajaran kedepan. Guru yang kurang persiapan dalam mengajar dapat merugikan perkembangan siswa secara akademis. Sebelum tahun ajaran dimulai, guru bisa membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), menyiapkan perangkat/media pembelajaran, sampai bahan evaluasi.

kendala kurang persiapan dalam melakukan pembelajaran di TK Nurul Jihad Peropa adalah seorang guru kurang persiapan atau media dalam melakukan proses pembelajaran sehingga mengakibatkan anak-anak bosan dalam proses belajar, seorang guru juga harus terampil dalam mengelola kelas sesuai dengan karakteristik siswa, hal ini bertujuan supaya materi belajar yang diajarkan tersampaikan dengan baik.

Guru dalam melaksanakan pengajaran dan pembelajaran harus mampu mempersiapkan atau merencanakan pembelajaran dengan baik. Menurut (Darmadi 2019. h. 25) kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran.

Menurut (Larlen 2019. h. 15) yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar diantaranya adalah; (a) mempersiapkan bahan yang mau diajarkan (sesuai dengan RPPH), (b) mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan jika diperlukan, (c) mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswa aktif belajar, (d) mempelajari keadaan siswa, mengerti kelemahan dan kelebihan siswa, (e) mempelajari pengetahuan awal siswa. Guru berperan sebagai tokoh sentral dalam mempersiapkan segala yang berhubungan dengan belajar mengajar

baik persiapan internal guru dan eksternal. Menurut (Mukhtar, 2020. h. 14) pembelajaran juga diartikan seperangkat kejadian yang mempengaruhi siswa dalam situasi belajar, Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu: 1) Rencana, yaitu penataan ketenagaan, material dan prosedur yang merupakan unsur-unsur system pembelajaran dalam suatu rencana khusus, 2) Kesaling ketergantungan, antaraunsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangan atau kontribusi kepada sistem pembelajaran, 3) Tujuan sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, tujuan utamanya agar siswa belajar.

Kesiapan belajar juga harus di miliki siswa sebagai subjek pembelajaran yang akan menerima situasi belajar dari guru. Kesiapan siswa akan mempengaruhi situasi belajar mengajar dalam kelas. Menurut (Agoes Soejanto, 2019 h. 5) kesiapan diri siswa sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar. Sedangkan (Prayitno, 2017. h. 13) menjelaskan mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran adalah hal yang perlu diperhatikan siswa, sebab dengan persiapan yang matang siswa merasa mantap dalam belajar sehingga memudahkan siswa berkonsentrasi belajar.

3) Tidak Konsisten Dalam Melakukan Pembiasaan-Pembiasaan Dalam Membangun Karakter

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi menemukan bahwa kendala guru yang ketiga membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah adalah dalam tidak konsisten dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan

dalam membangun karakter di TK Nurul Jihad Peropa ada sebagian guru tidak disiplin, sebagian guru juga kurang teguh pendirianya. Karna konsisten seorang guru juga bisa menjadikan guru lebih disiplin, guru yang disiplin akan memiliki kualitas kerja yang baik. Kebanyakan guru hanya menunggu ide dan gagasan padahal dengan terus konsisten akan mengingat segala skala prioritas. Guru yang baik tidak akan membiarkan muridnya. Seorang guru harus disiplin waktu dalam mendidik muridnya sehingga semua target pembelajaran bisa tercapai tepat waktu. Inilah yang juga menjadi alasan guru harus konsisten, anak didiknya juga akan menjadikan guru sebagai kiblat untuk hidup lebih disiplin hal ini akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Seorang guru harus konsisten dalam mendidik muridnya hal ini akan membentuk karakter guru yang disegani, konsisten dalam hal ini selalu melakukan pengulangan dengan terus-menerus. Guru lebih tepat waktu dan terlihat rajin inilah yang disebut dengan pembiasaan membangun karakter jika kebiasaan baik dilakukan dengan konsisten secara tidak langsung akan membentuk guru yang tangguh dengan pekerjaannya. Guru juga akan lebih bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran yang terbaik bagi anak didiknya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi adalah ditemukan:

1. Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi, dalam melaksanakan pembelajaran dalam membangun karakter anak melalui budaya sekolah, guru dan pihak sekolah menggunakan metode pembiasaan, nasehat dan hukuman pada anak, seperti: anak dibiasakan untuk mengucapkan salam, bersalaman kepada guru, membaca do'a sebelum pembelajaran di mulai, membaca surat-surat pendek. Menggunakan metode nasehat dan hukuman, guru memberi nasehat dan hukuman pada anak yang super aktif, yang selalu mengganggu temannya dan yang berbuat salah. Dan memberi *reward* pada anak yang baik, aktif antusias pada saat didalam kelas. Guru mencoba anak-anak melakukan kegiatan yang bisa membangun karakter anak diantaranya: anak dapat mengetahui perbuatan religius, jujur, disiplin, kerjasama dalam pembelajaran, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat, peduli lingkungan peduli sosial dan tanggung jawab. Dalam hal pihak sekolah (guru, kepala sekolah dan orang tua) Mengharapkan perkembangan karakter anak dapat berkembang secara optimal.
2. Hambatan dalam membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah usia 5-6 tahun di TK Nurul Jihad Peropa dapat ditinjau kedalam beberapa

tahap permasalahan antara lain: kendala dari siswa dan kendala dari guru. Kendala dari siswa yaitu: siswa terlambat datang ke sekolah, dan dalam proses pembelajaran sebagian anak tidak mau ikut belajar. kendala dari guru yaitu: kurang terampil atau kurang kompeten dalam melakukan pembelajaran, kurang persiapan dalam melakukan pembelajaran, dan tidak konsisten dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam membangun karakter anak.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran peneliti yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Guru sebagai orang tua disekolah harus menjadi teladan dan fasilitator anak dalam melakukan hal yang baik.
2. Untuk menjadi guru yang profesional, kreatif dan inovatif tak terlepas untuk belajar, dan meningkatkan kerjasama sama dengan antar guru, karena hal ini sangat membantu berbagai kesulitan yang dialami peserta didik dan lebih mengembangkan kegiatan pembelajarannya.
3. Disarankan dalam pembelajarannya menggunakan metode yang lebih menarik agar anak tidak mudah bosan dan tidak monoton sehingga tidak menimbulkan kejenuhan pada anak saat melakukan kegiatan dalam pembelajaran.
4. Untuk sekolah lebih meningkatkan fasilitas sarana dan prsarana agar anak lebih nyaman dan senang belajar disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Y, dkk. (2018). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aeni, A. (2017). *Pendidikan Karakter antara Teori dan Aplikasi*. Bandung: Rizqi Press.
- Arianto. R. T. (2017). *Implementasi Program Budaya Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas Dasar Sd Muhammadiyah 13 Serang Surakarta*. Skripsi Program Studi Strata 1 Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Surakarta (2017).
- Arikunto, & Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, N. (2016). Perilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama, Universitas Gaja Mada. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, (2016)
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2017). *Psikologi sosial 2*. Jakarta: Erlangga.
- Bowles, T. (2818). Self-rated Estimates of Multiple Intelligences Based on Approaches to Learning. *Australian journal of Educational & Developmental Psychology*, 8, 15-26.
- Cahyaningrum, (2017). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta: Vol. 6, Edisi:2
- Chan, F., & Rimba K, A., & Oktavia, A. (2019). Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. Adi Widya: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 190.
- Darmadi, H. (2019). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13 (2).
- Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal tahun 2012
- Eko, S. (2018). *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD dan SD/MI*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2018).
- Fadholi, M. (2016). *Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah ditinjau dari Pola*.

- Fatimah, E. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Fatriani, F., Pupu, F., & Suryana A. (2016). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung Refika Aditama.
- Furkan, N. (2019). *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (yogyakarta: Magnum Pustaka Utama).
- Gunawan, H. (2019). *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Habibah, S. (2019). Akhlak Dan Etika Dalam Islam, Universitas Syiah Kuala, Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar, Vol.1.No.4*.
- Hall, E. (2016). *Psychology today an introduction (5 th ed)*. New York: Random House. Inc.
- Hambali, M. & Eva, Y. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit. *Jurnal Pedagogik, 5(2), 201*.
- Hewi, L. (2020). Komersialiasi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Kendari. *Jurnal Smart PAUD, (2020)*.
- Hidayat, A., Luthfiyah, R., & Choirunniam, M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter pada Generasi Islam Milenial. *Jurnal Tarbawi STAI Al Fithrah, 9(1), 59*.
- Inawati, A. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. Dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 3, No. 1*.
- Imron, A. (2017). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Julaiha, S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran, *jurnal Dinamika Ilmu, Vol. 14, No. 2*.
- Junardi. (2019). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Surat Ash-Shaff Ayat 2-3*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Institut Islam Walisongo Semarang.
- Larlen. (2019). Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Penal. Vol.3 No 1 Juli 2019:84. ISSN 2089-3973*.
- Lickona, T. (2016). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*, 1 st ed. jakarta: Bumi Aksara.

- Listryarti, R. (2012). *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Gapprint
- Kadir, A., & Fauzia, A., & Rosmiati. (2017). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kemdiknas. (2012). *Pedoman Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Kemdiknas.
- Kesuma, D. (2018). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung. Rosda Karya
- Dewantara, K. H. (1967). *Ki Hadjar Dewantara*. Jogjakarta: Majelis Leluhur Taman Siswa
- Kholberg, L. & Hersh, R. H. (2016). *Moral Development: A Review Of The Theory. Theory Into Practice*, V 16, No. 2,
- Maharani, L. (2018). Perkembangan Moral Pada Anak, Konseli: *Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, Vol.1. No.2.
- Maryatun. (2016). Peran Pendidik PAUD Dalam Membangun Karakter Anak, *Jurnal Pendidikan Anak*, No. 1.
- Messi, & Edi. (2017). Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School). *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan 1(1)*.
- Megawangi, R. (2016). *Pendidikan Karakter*, Bogor: Indonesia Heritaage Foundation.
- Azmi, M. U. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Di Madrasah. *Jurnal Studi Islam dan Ilmu Pendidikan*. Vol.1. No.1.
- Mukhtar, & Galiza M. (2020). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyasa, H.E. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter* (jakarta: Bumi Aksar).
- Muzakki, & Fauziah, P. Y. (2016). Implementasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Di PAUD Full Day School, *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat 2, no. 1*.
- Najib, M., Wiyani, N. A., & Sholichin. (2016). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nurdin, & Anhusadar, L. (2022). Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal obsesi*, V. 6. I.2.

- Pianda, D. (2018). *Kinerja Guru. Sukabumi: CV Jejak.*
- Purwanto. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Puspitasari MT, dkk. (2016). Upaya Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Metode Snowball Throwing Pada Siswa SMK Muhammadiyah Gemolong. *Jurnal Tata Arta UNS.*
- Ramlan. (2019). *Media dan sumber Pembelajaran, universitas muhammadiyah pare- pare.*
- Rochmah, E. Y. (2016). *Mengembangkan karakter tanggung jawab pada pembelajar. Al Murabbi, III (1), 36-54.*
- Semiawan, C. R. (2018). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak.* Jakarta: Indeks.
- Setiawan, D. (2018). Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. *Jurnal pendidikan karakter. V, 4, No 1.*
- Shaleh, M. (2018). "*Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*", Jakarta: Erlangga.
- Shalihah, (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.*
- Silahuddin. (2017). *Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini,* Bunayya: *Jurnal Pendidikan Anak. No.2.*
- Siswanto. (2020). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional. Jakarta: Bumi Aksara*
- Ummah, N. (2017). *Implementasi Budaya Sekolah Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar Alam Bengawan Solo, Implementation of School Culture Based on Character in SD Alam.*
- Sudrajat, A. (2017). *Mengapa Pendidikan Karakter, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun 1. No. 1.2017.*
- Suud, A. & Tim IKIP PGRI Semarang. (2016). *Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.*
- Sutrisno. & Sumiarti, & Kuntor, S. A. (2016). Pola Pendidikan Cerdas Kreatif Berkarakter; Praksis Di Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto JawaTengah, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi 4, No.1.*

- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, Bandung : Remaja Rosdakarya, h 8-9.*
- Suyanto, S. (2017). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini (PAUD), Universitas Islam Negeri Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Anak, Vol.1 Edisi 1, 2017.*
- Syarifuddin. (2016). Peran Strategis Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dalam Membangun Karakter Guru Profesional, Uin Sumatra Utara. *Jurnal Raudhah, Vol. Iv. No.1.*
- Tantri, Dkk. (2016). *Membuat Perioritas Membuat Anak Mandiri.* Yogyakarta: Kanisius
- Tadjuddin, N. (2017). Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Pandangan Psikologi, Pedagogik Dan Agama, *Journal of Chemical Information and Modeling, No.9.*
- Taqdir, I. M. (2017). Gagalnya Pendidikan Karakter Analisis Dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik.
- Trimuliana, I., Dhieni N., & Hapidin. (2019). Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada PAUD Model Karakter. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 572.*
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2011). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyu, W & Margi. (2017). Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karate, *Untirta Civic Education Journal, UCEJ Vol. 2, No 1.*
- Wardhani. & Irma. (2017). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Program Kesejahteraan Keluarga Sosrowijayan, Komplek Pasar Kembang Yogyakarta, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Yogyakarta.*
- Williams. (1995). *Analisis Teknik dan Kualitas Terjemahan Istilah-Istilah Kelahiran Dalam Buku Williams, Obstetrics 21 st Edition (Doctoral dissertation, UNS.*
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Implementasi.* Jakarta: Prenamedia Group.
- Zubaedi. (2018). *Desain Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan (Jakarta: Kencana).*
- Zulfa, M. (2018). *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga.* Skripsi PascaSarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zulfitria. (2016). Pembelajaran Tahfidz Qur'an Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Darul Ilmi 1, No. 2.*



L

A

M

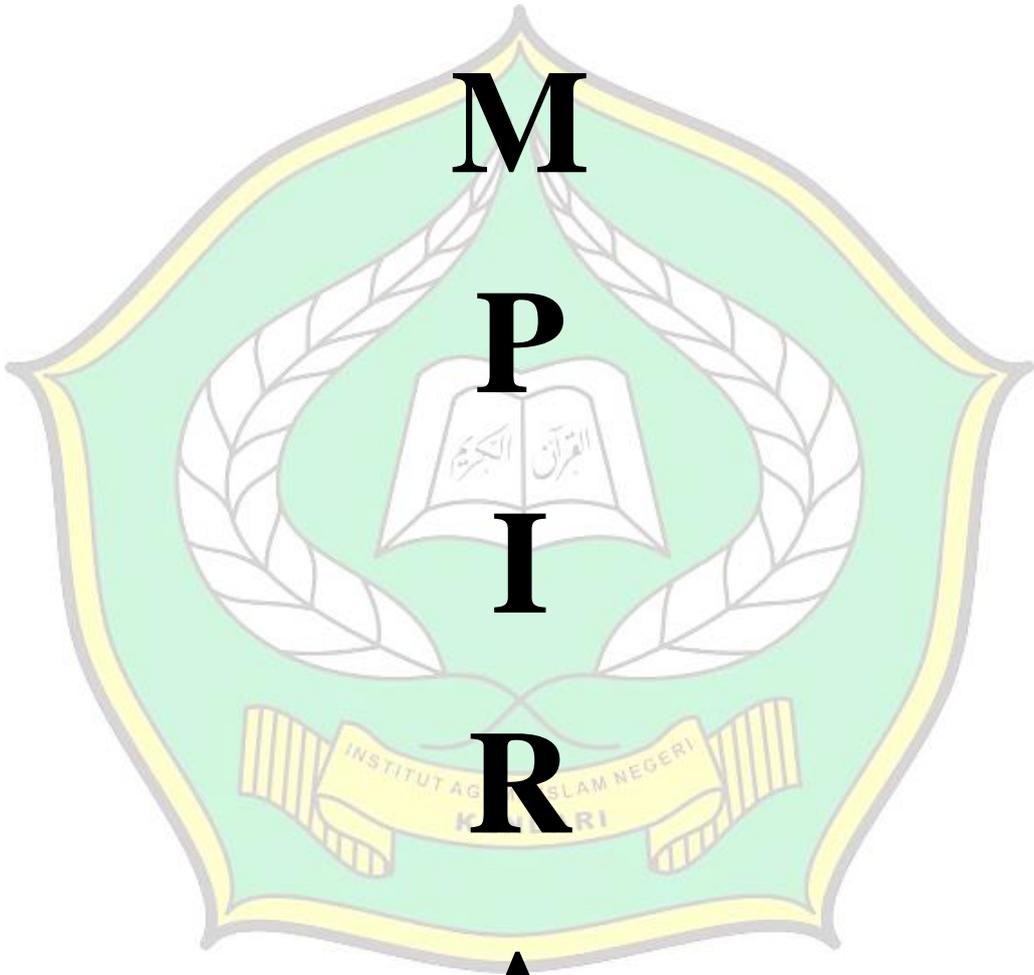
P

I

R

A

N



Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian Fakultas

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Baruga-Kota Kendari
Telp. (0401) 3192081 Fax (0401) 3193710
Website: <http://iainkendari.ac.id>

Nomor : 0883/In.23/FTIK/TL.00/03/2022 09 Maret 2022
Lampiran : Proposal Penelitian
Perihal : *Izin Penelitian*

Yth. Kepala Balitbang Provinsi Sulawesi Tenggara

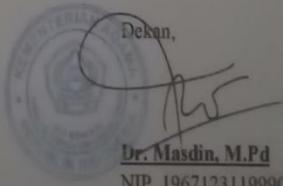
Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa sebagai syarat penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, maka dimohon berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Suheri
NIM : 18010105055
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Prog. Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jl. Sultan Qaimuddin Kendari
Pembimbing I : Dr. Muh. Shaleh M. Pd,
Pembimbing II: La Hewi S.Pd.I, M.Pd,

Untuk melakukan penelitian serta pengumpulan data di Tk Nurul Jihad Peropa Kabupaten Wakatobi dengan judul skripsi:

"Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun di Tk Nurul Jihad Desa Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi"

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.


Dekan,
Dr. Masdin, M.Pd
NIP. 196712311999031065

Tembusan:

1. Ketua LPPM IAIN Kendari,
2. Ketua Prodi PIAUD FATIK IAIN Kendari

*Visi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan:
Menjadi Fakultas yang Menghasilkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
yang Berkualitas dan Berkepribadian dalam Tahun 2025.*

Lampiran 2. Surat Penelitian Dari Balitbang

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA**
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121
Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: badan.litbang.sultra01@gmail.com

Kendari, 10 Maret 2022

K e p a d a
Yth. Bupati Wakatobi
Di - WANGI-WANGI

Nomor : 070/ Egr/ 111 /2022
Sifat :
Lampiran :
Perihal : IZIN PENELITIAN

Berdasarkan Surat Dekan FTIK IAIN Kendari Nomor: 0883/In.23/FTIK/TL.00/03/2022 tanggal, 09 Maret 2022 perihal tersebut diatas, Mahasiswa dibawah ini.

Nama : SUHERSI
NIM : 18010105055
Program Studi : PIAUD
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : TK. Nurul Jihad Desa Peropa Kec. Kaledupa Selatan Kab. Wakatobi

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Sesuai Lokasi diatas, dalam rangka penyusunan KT/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

"MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI BUDAYA SEKOLAH USIA 5-6 TAHUN DI TK NURUL JIHAD DESA PEROPA KECAMATAN KALEDUPA SELATAN KABUPATEN WAKATOBI".

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 10 Maret 2022 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exampilar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN
PROV. SULAWESI TENGGARA


Drs. H. ASMA, M.Si
Kepala Badan Utama Madya, Gol. IV/d
Nip. 19660306 198603 2 016

Tembusan
1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari.
2. Dekan FTIK IAIN Kendari di Kendari.
3. Ketua Prodi PIAUD FTIK IAIN Kendari di Kendari.
4. Kepala Dinas P & K Kab. Wakatobi di Wangi-Wangi.
5. Camat Kaledupa Selatan di Tempat.
6. Kepala Desa Peropa di Tempat.
7. Kepala TK Nurul Jihad di Tempat.
8. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Meneliti Dari sekolah



**PEMERINTAHAN KABUPATEN WAKATOBI
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN
KALEDUPA SELATAN
TK NURUL JIHAD**

Alamat Desa peropa Kec Kaledupa Selatan, Kab Wakatobi

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah kepala sekolah TK Nurul Jihad desa peropa, menerangkan bahwa mahasiswa fakultas tarbuah dan ilmu keguruan IAIN Kendari

Nama : Suhersi

Nim : 18010105055

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar-benar telah melakukan penelitian dari 04 April - 04 Mei 2022 di TK Nurul Jihad Peropa Desa Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi untuk menyusun skripsi dengan judul Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peropa, 04 Mei 2022
Kepala Sekolah
TK Nurul Jihad



Wa Sarmi, S.Pd

Lampiran Observasi

CLO 01

Observer : Suheri
Hari/tanggal : Selasa, 10-05-2022
Jam : 07-00
Objek yang di Observasi : 15 Anak

Kegiatan	Hasil Pengamatan
Saat Kegiatan Awal	Pada hari pertama peneliti membawa surat kesekolah dan langsung memberikanya kepada kepala sekolah dan diterima untuk melakukan penelitian di TK Nurul Jihad Peropa, selesai penyerahan surat peneliti langsung di perkenalkan dengan guru-guru kelas B guru kelas B ada dua yaitu Ibu Hatima dan Ibu Harjani, Dan Alhamdulillah guru-guru di TK Nurul Jihad rama-rama. sebelum anak-anak naik keteras sekolah mereka harus membuka sepatu mereka dan menyusunnya di tempat yang telah di sediakan, Setelah itu pada jam 07-00 anak-anak di suruh baris-baris dan kepala sekolahnya memperkenalkan bahwa akan ada guru baru. Setelah itu anak-anak disuruh berbaris kembali di depan kelas mereka dan disuruh masuk ke kelas, setiap anak masuk anak harus berjabatangan dengan gurunya.
Saat Kegiatan Belajar	Pada saat kegiatan belajar anak-anak duduk di tempat duduknya masing-masing sebelum belajar mereka di biasakan membaca doa belajar, membaca doa untuk kedua orang tua, dan membaca surah-surah pendek. Setelah itu mereka belajar, ibu guru menuliskan materi atau temanyayang sesuai dengan RPPH kemudian anak mengikutunya. Ada anak yang jika ia tidak mengerti langsung bertanya kepada gurunya.
Saat Kegiatan Akhir	Pada saat kegiatan akhir guru selalu mengulang dan menanyakan kembali pembelajanya pada hari ini dan ketika guru bertanya anak-anak selalu menjawabnyasetelah itu anak-anak selalu menyanyi satu persatu, dan kemeduan anak-anak baca doa pulang. Setelah anak-anak baca doa ketua kelas menyiapkan teman-temanya dan siapa yang duduknya rapi maka ibu guru mempersilahkan anak untuk pulang setiap anak yang di panggil oleh gurunya selalu membiasakan agar bersalaman sama semua gurunya.

Lampiran Observasi

CLO 02

Observer : Suheri
Hari/tanggal : Kamis, 12-05-2022
Jam : 07-00
Objek yang di Observasi : 15 Anak

Kegiatan	Hasil pengamatan
Saat Kegiatan Awal	<p>Pada Saat anak datang kesekolah kegiatanyang mereka lakukan yaitu bermain atau cerita-cerita dengan teman-temanya pada hari ini anak datang tepat waktu tidak ada yang terlambatsebelum mereka naik keteras sekolah mereka harus membuka sepatu mereka dan menyusunnya di tempat yang telah di tentukan, setelah jam 07-00 bel sekolah berbunyi dan tandanya anak-anak harus baris-berbaris di saat anak-anak berbaris ibu guru memanggil ketuanya untuk menyiapkan barisanya setelah itu anak-anak disuruh secara bergantian untuk menyiapkan teman-temanya, setelah itu anak di suruh berekting menjadi guru. Setelah baris berbaris dengsn kepala sekolah anak di suruh baris-berbaris oleh guru kelasnya di depan kelasnya mereka dan setelah itu anak-anak masuk kekelas siapa yang barisanya rapi gurunya langsung mempersilahkan anaknya masuk ke dalam kelas sambil bersalaman sama gurunya.</p>
Saat Kegiatan Belajar	<p>Pada saat kegiatan belajar anak-anak duduk di tempat duduknya masing-masing sebelum belajar mereka di biasakan membaca doa belajar, membaca doa untuk kedua orang tua, dan membaca surah-surah pendek. Setelah itu mereka belajar, ibu guru menuliskan materi atau temanyayang sesuai dengan RPPH dan anak-anak mengikutunya.</p>
Saat Kegiatan Akhir	<p>Pada saat kegiatan akhir guru selalu mengulang dan menanyakan kembali pembelajanya pada hari ini dan ketika guru bertanya anak-anak selalu menjawabnya setelah itu anak-anak menyanyi satu persatu, setelah itu anak-anak baca doa pulang. Setelah anak-anak baca doa ketua kelas menyiapkan teman-temanya dan siapa yang duduknya rapi maka ibu guru mempersilahkan anak untuk pulang setiap anak yang di panggil gurunya selalu membiasakan agar bersalaman sama semua gurunya.</p>

Lampiran Observasi

CLO 03

Observer

: Suheri

Hari/tanggal

: Sabtu, 14-05-2022

Jam

: 07-00

Objek yang di Observasi

: 15 Anak

Kegiatan	Hasil pengamatan
Saat Kegiatan Awal	<p>Pada Saat anak datang kesekolah kegiatan yang mereka lakukan yaitu bermain di peronsotan, jembatan pelangi, jungkang jungking, bermain bola, bongkar pasang dan lain-lain atau cerita-cerita dengan teman-temannya pada hari ini anak datang semua tepat waktu tidak ada yang terlambat sebelum mereka naik keteras sekolah mereka harus membuka sepatu mereka dan menyusunnya di tempat yang telah di tentukan, setelah jam 07-00 bel sekolah berbunyi dan tandanya anak-anak harus baris-berbaris di saat anak-anak berbaris ibu guru memanggil ketuanya untuk menyiapkan barisnya setelah itu anak-anak disuruh secara bergantian untuk menyiapkan teman-temannya, setelah itu anak di suruh berekting menjadi guru. Setelah baris berbaris dengan kepala sekolah anak di suruh baris-berbaris oleh guru kelasnya di depan kelasnya mereka dan setelah itu anak-anak masuk kekelas siapa yang barisnya rapi gurunya langsung mempersilahkan anaknya masuk ke dalam kelas sambil bersalaman sama gurunya.</p>
Saat Kegiatan Belajar	<p>Pada saat kegiatan belajar anak-anak duduk di tempat duduknya masing-masing sebelum belajar mereka di biasakan membaca doa belajar, membaca doa untuk kedua orang tua, dan membaca surah-surah pendek. Setelah itu mereka belajar, ibu guru menuliskan materi atau temanyayang sesuai dengan RPPH dan anak-anak mengikutunya. Di saat anak-anak dituliskan sama gurunya di papan tulis ada 2 anak yang tidak bisa mencontoh tulisan ibu gurunya sehingga harus di bimbing oleh gurunya.</p>
Saat Kegiatan Akhir	<p>Pada saat kegiatan akhir guru selalu mengulang dan menanyakan kembali pembelajanya pada hari ini dan ketika guru bertanya anak-anak selalu menjawabnya setelah itu anak-anak menyanyi satu persatu, setelah itu anak-anak baca doa pulang. Setelah anak-anak baca doa ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan siapa yang duduknya rapi maka ibu guru mempersilahkan anak untuk pulang setiap anak yang di panggil oleh gurunya selalu membiasakan agar bersalaman sama semua gurunya.</p>

Lampiran Observasi

CLO 04

Observer : Suheri
Hari/tanggal : Selasa, 17-05-2022
Jam : 07-00
Objek yang di Observasi : 15 Anak

Kegiatan	Hasil pengamatan
Saat Kegiatan Awal	<p>Pada Saat anak datang kesekolah kegiatan yang mereka lakukan yaitu bermain atau cerita-cerita dengan teman-temannya pada hari ke 4 dari 15 anak, yang datang 14 anak 1 anak yang tidak hadir dan 1 anak datang terlambat sebelum mereka naik keteras sekolah mereka harus membuka sepatu mereka dan menyusunnya di tempat yang telah di tentukan, setelah jam 07-00 bel sekolah berbunyi dan tandanya anak-anak harus baris-berbaris di saat anak-anak berbaris ibu guru memanggil ketuanya untuk menyiapkan barisanya setelah itu anak-anak disuruh secara bergantian untuk menyiapkan teman-temannya, setelah itu anak di suruh berekting menjadi guru. Setelah baris berbaris dengan kepala sekolah anak di suruh baris-berbaris oleh guru kelasnya di depan kelasnya mereka dan setelah itu anak-anak masuk kekelas siapa yang barisanya rapi gurunya langsung mempersilahkan anaknya masuk kedalam kelas sambil bersalaman sama gurunya.</p>
Saat Kegiatan Belajar	<p>Pada saat kegiatan belajar anak-anak duduk di tempat duduknya masing-masing sebelum belajar mereka di biasakan membaca doa belajar, membaca doa untuk kedua orang tua, dan membaca surah-surah pendek. Setelah itu mereka belajar, ibu guru menuliskan materi atau temanyayang sesuai dengan RPPH dan anak-anak mengikutunya. Di saat anak-anak dituliskan sama gurunya di papan tulis ada 1 anak yang tidak bisa mencontoh tulisan ibu gurunya sehingga harus di bimbing oleh gurunya.</p>
Saat Kegiatan Akhir	<p>Pada saat kegiatan akhir guru selalu mengulang dan menanyakan kembali pembelajanya pada hari ini dan ketika guru bertanya anak-anak selalu menjawabnya setelah itu anak-anak menyanyi satu persatu, ibu guru juga menyampaikan agar besok membawa sikat gigi, dan pepseden karena besok akan datang dari pihak rumah sakit untuk mengajarkann kepada anak-anak bagai mana cara cuci tangan yang benar dan cara sikat gigi. Kemudian itu anak-anak baca doa pulang. Setelah anak-anak baca doa ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan siapa yang duduknya rapi maka ibu guru mempersilahkan anak untuk pulang setiap anak yang di panggil oleh gurunya selalu membiasakan agar bersalaman sama semua gurunya.</p>

Lampiran Observasi

CLO 05

Observer

: Suheri

Hari/tanggal

: Kamis, 19-05-2022

Jam

: 07-00

Objek yang di Observasi

: 15 Anak

Kegiatan	Hasil pengamatan
Saat Kegiatan Awal	Pada Saat anak datang kesekolah kegiatan yang mereka lakukan yaitu bermain atau cerita-cerita dengan teman-temannya pada hari ke 5 dari 15 anak datang semua tidak ada yang terlambat satupun, setelah jam 07-00 bel sekolah berbunyi dan tandanya anak-anak harus baris-berbaris di saat anak-anak berbaris ibu guru memanggil ketuanya untuk menyiapkan barisanya setelah itu anak-anak disuruh secara bergantian untuk menyiapkan teman-temannya, setelah itu anak di suruh berekting menjadi guru. Setelah baris berbaris dengan kepala sekolah anak di suruh baris-berbaris oleh guru kelasnya di depan kelasnya mereka dan setelah itu anak-anak masuk kekelas siapa yang barisanya rapi gurunya langsung mempersilahkan anaknya masuk kedalam kelas sambil bersalaman sama gurunya.
Saat Kegiatan Belajar	Pada saat kegiatan anak-anak duduk di tempat duduknya masing-masing dan ibu gurunya bertanya kepada anak-anak apakah mereka membawa alat yang telah di suruhkan oleh gurunya seperti sikat gigi, dan pepsoden karna hari ini aka ada doktor yang akan berkunjung ke TK Nurul Jihad Peropadan semua anak-anak telah membawa sikat gigi dan pepsoden yang telah disuruhkan. Kemudian anak-anak di suruh berbaris diluar untuk melakukan cara cuci tangan yang benar dan cara sikat gigi yang benar, setelah itu anak-anak di ajarkan cara mencuci tangan dan kemudian anak-anak juga langsung mempraktekanya sambil di awasi oleh ibu dokter dan anggotanya setelah selesai mencuci tangan, kemudian dari pihak puskesmas langsung mengajarkan kepada anak-anak cara menyikat gigi yang benar dan kemudian anak-anak langsung ikutti arahan dari doktor bagaimana cara menyikat gigi yang benar.
Saat Kegiatan Akhir	Pada saat kegiatan akhir guru selalu mengulang dan menanyakan kembali pembelajanya dan ada beberapa anak yang di suruh maju untuk mencontohkan bagai mana mencuci tangan yang benar dan cara sikat gigi, setelah itu anak-anak baca doa pulang. Setelah anak-anak baca doa ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan siapa yang duduknya rapi maka ibu guru mempersilahkan anak untuk pulang setiap anak yang di panggil oleh gurunya selalu membiasakan agar bersalaman sama semua gurunya.

Lampiran Observasi

CLO 06

Observer : Suhersti
Hari/tanggal : Sabtu, 21-05-2022
Jam : 07-00
Objek yang di Observasi : 15 Anak

Kegiatan	Hasil pengamatan
Saat Kegiatan Awal	Pada Saat anak datang kesekolah kegiatan yang mereka lakukan yaitu bermain atau cerita-cerita dengan teman-temannya dan semua anak mengambil bekal pada hari ke 6 tepatnya hari sabtu dari 15 anak datang semua, jam 07-00 bel sekolah berbunyi dan tandanya anak-anak harus baris-berbaris di saat anak-anak berbaris ibu guru memanggil ketuanya untuk menyiapkan barisanya setelah itu anak-anak disuruh secara bergantian untuk menyiapkan teman-temannya. Dan ibu guru memberikan arahan kepada mereka untuk tamasyanya hari ini di pantai ibu guru menyuru anak-anak agar membuat barisan dua barisan dan berjalan sambil pegang pundak temanya sambli menyanyi-nyanyi.
Saat Kegiatan Belajar	Setelah mereka tiba dipantai mereka di suruh berbaris sama ibi guru agar melakukan senam pagi setelah anak-anak selesai senam anak-anak langsung di suruh cuci tangan dan setelah itu anak-anak duduk di tempat duduknya mereka. Sebelum makan anak-anak harus baca doa makan setelah membaca doa makan anak-anak langsung mensantap bekal yang mereka bawa, dan ibu guru memberikan arahan kepada mereka agar tidak membuang sampah pada tempatnya setelah anak-anak selesai makan anak-anak langsung membersihkan sampah di sekeliling mereka.
Saat Kegiatan Akhir	Pada saat kegiatan akhir guru memberikan arahan kepada anak-anak ketika pulang tidak boleh singgah-singgah dan jalan lewat samping kiri, Setelah itu anak-anak baca doa pulang setiap anak yang di panggil oleh gurunya selalu membiasakan agar bersalaman sama semua gurunya.

Lampiran Observasi

CLO 07

Observer : Suheri
Hari/tanggal : Senin, 23-05-2022
Jam : 07-00
Objek yang di Observasi : 15 Anak

Kegiatan	Hasil pengamatan
Saat Kegiatan Awal	<p>Pada Saat anak datang kesekolah kegiatan yang mereka lakukan yaitu bermain atau cerita-cerita dengan teman-temannya pada hari ke 7 dari 15 anak datang semua dan sebelum mereka naik keteras sekolah mereka harus membuka sepatu mereka dan menyusunnya di tempat yang telah di tentukan,setelah jam 07-00 bel sekolah berbunyi dan tandanya anak-anak harus baris-berbaris di saat anak-anak berbaris ibu guru memanggil ketuanya untuk menyiapkan barisanya setelah itu anak-anak disuruh secara bergantian untuk menyiapkan teman-temannya, setelah itu anak di suruh berekting menjadi guru. Setelah baris berbaris dengan kepala sekolah anak di suruh baris-berbaris oleh guru kelasnya di depan kelasnya mereka dan setelah itu anak-anak masuk kekelas siapa yang barisanya rapi gurunya langsung mempersilahkan anaknya masuk kedalam kelas sambil bersalaman sama gurunya.</p>
Saat Kegiatan Belajar	<p>Pada saat kegiatan belajar anak-anak duduk di tempat duduknya masing-masing sebelum belajar mereka di biasakan membaca doa belajar, membaca doa untuk kedua orang tua, dan membaca surah-surah pendek. Setelah itu ibu guru bertanya kembali untuk pembelajaranya pada hari sabtu dan Alhamdulillah sebagian anak masi mengingatnya setelah itu mereka belajar, ibu guru menuliskan materi atau temanyayang sesuai dengan RPPH dan anak-anak mengikutunya. Di saat anak-anak dituliskan sama gurunya di papan tulis ada 2 anak yang tidak bisa mencontoh tulisan ibu gurunya sehingga harus di bimbing oleh gurunya.</p>
Saat Kegiatan Akhir	<p>Pada saat kegiatan akhir guru selalu mengulang dan menanyakan kembali pembelajaranya pada hari ini dan ketika guru bertanya anak-anak selalu menjawabnya setelah itu anak-anak menyanyi satu persatu, setelah itu anak-anak baca doa pulang. Setelah anak-anak baca doa ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan siapa yang duduknya rapi maka ibu guru mempersilahkan anak untuk pulang setiap anak yang di panggil oleh gurunya selalu membiasakan agar bersalaman sama semua gurunya.</p>

Lampiran Observasi

CLO 08

Observer : Suheri
Hari/tanggal : Rabu, 25-05-2022
Jam : 07-00
Objek yang di Observasi : 15 Anak

Kegiatan	Hasil pengamatan
Saat Kegiatan Awal	Pada Saat anak datang kesekolah kegiatan yang mereka lakukan yaitu bermain atau cerita-cerita dengan teman-temannya dan ada anak-anak yang bermain di ayunan, jembatan pelangi dan di perosotan pada hari ke 9 dari 15 anak datang semua tidak ada anak yang terlambat, setelah jam 07-00 bel sekolah berbunyi dan tandanya anak-anak harus baris-berbaris di saat anak-anak berbaris ibu guru memanggil ketuanya untuk menyiapkan barisannya setelah itu anak-anak disuruh secara bergantian untuk menyiapkan teman-temannya, setelah itu anak di suruh berekting menjadi guru. Setelah baris berbaris dengan kepala sekolah anak di suruh baris-berbaris oleh guru kelasnya di depan kelasnya mereka dan setelah itu anak-anak masuk kekelas siapa yang barisannya rapi gurunya langsung mempersilahkan anaknya masuk kedalam kelas sambil bersalaman sama gurunya.
Saat Kegiatan Belajar	Pada saat kegiatan belajar anak-anak duduk di tempat duduknya masing-masingsebelum belajar guru bertanya kembali untuk pembelajaran mereka pada hari senin apakah masi ada yang mengigatnya dan anak-anak selalu menjawab pertanyaan dari gurunyasebelum belajar mereka di biasakan membaca doa belajar, membaca doa untuk kedua orang tua, dan membaca surah-surah pendek. Setelah itu mereka belajar, ibu guru menuliskan materi atau temanyayang sesuai dengan RPPH dan anak-anak mengikutunya. Di saat anak-anak dituliskan sama gurunya di papan tulis ada 1 anak yang tidak bisa mencontoh tulisan ibu gurunya sehingga harus di bimbing oleh gurunya.
Saat Kegiatan Akhir	Pada saat kegiatan akhir guru selalu mengulang dan menanyakan kembali pembelajanya pada hari ini dan ketika guru bertanya anak-anak selalu menjawabnyasetelah ibu guru menyampaikan kepada anak-anak agar anak-anak hadir semua karna aka nada dari pihak puskesmas yang akan datang ke TK Nurul Jihad Peropa setelah itu anak-anak menyanyi satu persatu, setelah itu anak-anak baca doa pulang. Setelah anak-anak baca doa ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan siapa yang duduknya rapi maka ibu guru mempersilahkan anak untuk pulang setiap anak yang di panggil oleh gurunya selalu membiasakan agar bersalaman sama semua gurunya.

Lampiran Observasi

CLO 09

Observer : Suheri
Hari/tanggal : Jum'at, 27-05-2022
Jam : 07-00
Objek yang di Observasi : 15 Anak

Kegiatan	Hasil pengamatan
Saat Kegiatan Awal	Pada Saat anak datang kesekolah kegiatan yang mereka lakukan yaitu bermain atau cerita-cerita dengan teman-temannya dan ada anak-anak yang bermain di ayunan, jembatan pelangi dan di perosotan pada hari ke 10 dari 15 anak yang datang hanya 14 anak 1anak terlambat dan 1 anak tidak hadir, setelah jam 07-00 bel sekolah berbunyi dan tandanya anak-anak harus baris-berbaris di saat anak-anak berbaris ibu guru memanggil ketuanya untuk menyiapkan barisanya setelah itu anak-anak disuruh secara bergantian untuk menyiapkan teman-temannya, setelah itu anak di suruh berekting menjadi guru. Setelah baris berbaris dengan kepala sekolah anak di suruh baris-berbaris oleh guru kelasnya di depan kelasnya mereka dan setelah itu anak-anak masuk kekelas siapa yang barisanya rapi gurunya langsung mempersilahkan anaknya masuk kedalam kelas sambil bersalaman sama gurunya.
Saat Kegiatan Belajar	Pada hari ini anak-anak duduk di tempat duduknya masing-masing setelah itu anak-anak membaca doa dan ketua kelasnya menyiapkan teman-temannya agar duduk yang rapi kemudian anak-anak mendengarkan arahan dan penjelasan dari ibu bidan dan kemudian anak-anak di suruh satu persatu untuk mengukur berat badan, tinggi badan, lingkak kepala, linggkar pinggang, dan lingkak lengan.
Saat Kegiatan Akhir	Pada saat kegiatan akhir guru selalu mengulang dan menanyakan kembali pembelajanya pada hari ini dan ketika guru bertanya anak-anak selalu menjawabnya setelah itu anak-anak menyanyi satu persatu, setelah itu anak-anak baca doa pulang. Setelah anak-anak baca doa ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan siapa yang duduknya rapi maka ibu guru mempersilahkan anak untuk pulang setiap anak yang di panggil oleh gurunya selalu membiasakan agar bersalaman sama semua gurunya.

Lampiran Observasi

CLO 10

Observer : Suheri
Hari/tanggal : Senin, 27-05-2022
Jam : 07-00
Objek yang di Observasi : 15 Anak

Kegiatan	Hasil pengamatan
Saat Kegiatan Awal	Pada Saat anak datang kesekolah kegiatan yang mereka lakukan yaitu bermain atau cerita-cerita dengan teman-temannya dan ada anak-anak yang bermain di ayunan, jembatan pelangi dan di perosotan pada hari ke 10 dari 15 anak yang datang hanya 12 anak 1anak terlambat dan 3 anak tidak hadir, setelah jam 07-00 bel sekolah berbunyi dan tandanya anak-anak harus baris-berbaris di saat anak-anak berbaris ibu guru memanggil ketuanya untuk menyiapkan barisnya setelah itu anak-anak disuruh secara bergantian untuk menyiapkan teman-temannya, setelah itu anak di suruh berekting menjadi guru. Setelah baris berbaris dengan kepala sekolah anak di suruh baris-berbaris oleh guru kelasnya di depan kelasnya mereka dan setelah itu anak-anak masuk kekelas siapa yang barisnya rapi gurunya langsung mempersilahkan anaknya masuk kedalam kelas sambil bersalaman sama gurunya.
Saat Kegiatan Belajar	Pada saat kegiatan belajar anak-anak duduk di tempat duduknya masing-masing sebelum belajar mereka di biasakan membaca doa belajar, membaca doa untuk kedua orang tua, dan membaca surah-surah pendek. Setelah itu mereka belajar, ibu guru menuliskan materi atau temanyayang sesuai dengan RPPH dan anak-anak mengikutunya.Dan jika anak tidak tau dengan gtulisan yang ditulis oleh ibu gurunya maka mereka akan menanyakanya kepada gurunya.
Saat Kegiatan Akhir	Pada saat kegiatan akhir guru selalu mengulang dan menanyakan kembali pembelajanya pada hari ini dan ketika guru bertanya anak-anak selalu menjawabnya setelah itu anak-anak menyanyi satu persatu, setelah itu anak-anak baca doa pulang. Setelah anak-anak baca doa ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan siapa yang duduknya rapi maka ibu guru mempersilahkan anak untuk pulang setiap anak yang di panggil oleh gurunya selalu membiasakan agar bersalaman sama semua gurunya.

Lampiran Observasi

CLO 11

Observer : Suheri
Hari/tanggal : Kamis, 30-05-2022
Jam : 07-00
Objek yang di Observasi : 15 Anak

Kegiatan	Hasil pengamatan
Saat Kegiatan Awal	Pada Saat anak datang kesekolah kegiatan yang mereka lakukan yaitu bermain atau cerita-cerita dengan teman-temannya dan ada anak-anak yang bermain di ayunan, jembatan pelangi dan di perosotan pada hari ke 10 dari 15 anak yang datang hanya 8 anak dan 7 anak tidak hadir dikarenakan sejak hujan deras, setelah jam 07-00 bel sekolah berbunyi dan tandanya anak-anak harus baris-berbaris di saat anak-anak berbaris ibu guru memanggil ketuanya untuk menyiapkan barisanya setelah itu anak-anak disuruh secara bergantian untuk menyiapkan teman-temannya, setelah itu anak di suruh berekting menjadi guru. Setelah baris berbaris dengan kepala sekolah anak di suruh baris-berbaris oleh guru kelasnya di depan kelasnya mereka dan setelah itu anak-anak masuk kekelas siapa yang barisanya rapi gurunya langsung mempersilahkan anaknya masuk kedalam kelas sambil bersalaman sama gurunya.
Saat Kegiatan Belajar	Pada saat kegiatan belajaryang di lakukan anak-anak yaitu belajar tarian untuk persiapan wisuda karna kebetulan anak-anak yang hadir hanya perempuan dan laki-lakinya hanya 2 yang hadir setelah mereka selesai belajar menari mereka bermain menggunakan permainan yang di sediakan di rak tempat main da nada banyak jenis permainan untuk anak-anak setelah jam menunjukkan jam 09 maka anak-anak di suruh untuk pulang.
Saat Kegiatan Akhir	Pada saat kegiatanakhiranak-anak menyanyi satu persatu, setelah itu anak-anak baca doa pulang. Setelah anak-anak baca doa ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan siapa yang duduknya rapi maka ibu guru mempersilahkan anak untuk pulang setiap anak yang di panggil oleh gurunya selalu membiasakan agar bersalaman sama semua gurunya.

Lampiran Observasi

CLO 12

Observer : Suheri
Hari/tanggal : Sabtu, 02-06-2022
Jam : 07-00
Objek yang di Observasi : 15 Anak

Kegiatan	Hasil pengamatan
Saat Kegiatan Awal	Pada Saat anak datang kesekolah kegiatan yang mereka lakukan yaitu bermain atau cerita-cerita dengan teman-temannya dan semua anak mengambil bekal pada hari ke 6 tepatnya hari sabtu dari 15 anak yang datang hanya 11 anak, setelahjam 07-00 bel sekolah berbunyi dan tandanya anak-anak harus baris-berbaris di saat anak-anak berbaris ibu guru memanggil ketuanya untuk menyiapkan barisanya . Dan ibu guru memberikan arahan kepada mereka untuk tamasyanya hari ini di pantai ibu guru menyuru anak-anak agar membuat barisan dua barisan dan berjalan sambil pegang pundak temanya sambli menyanyi-nyanyi.
Saat Kegiatan Belajar	Setelah mereka tiba dipantai mereka di suruh berbaris sama ibi guru agar melakukan senam pagi setelah anak-anak selesai senam anak-anak langsung di suruh cuci tangan dan setelah itu anak-anak duduk di tempat duduknya mereka. Sebelum makan anak-anak harus baca doa makan setelah membaca doa makan anak-anak langsung mensantap bekal yang mereka bawa, dan ibu guru memberikan arahan kepada mereka agar tidak membuang sampah pada tempatnya setelah anak-anak selesai makan anak-anak langsung membersihkan sampah di sekeliling mereka.
Saat Kegiatan Akhir	Pada saat kegiatan akhir guru memberikan arahan kepada anak-anak ketika pulang tidak boleh singgah-singgah dan jalan lewat samping kiri, Setelah itu anak-anak baca doa pulang setiap anak yang di panggil oleh gurunya selalu membiasakan agar bersalaman sama semua gurunya.

Lampiran Observasi

CLO 13

Observer : Suheri
Hari/tanggal : Senin, 04-06-2022
Jam : 07-00
Objek yang di Observasi : 15 Anak

Kegiatan	Hasil pengamatan
Saat Kegiatan Awal	Pada Saat anak datang kesekolah kegiatan yang mereka lakukan yaitu bermain dengan teman-temannya dan ada anak-anak yang bermain di ayunan, jembatan pelangi dari 15 anak yang datang hanya 12 anak 3 anak lainnya tidak hadir, setelah jam 07-00 bel sekolah berbunyi dan tandanya anak-anak harus baris-berbaris sebelum anak-anak berbaris anak-anak membuka sepatu mereka dan menaruhnya di tempat yang telah ditentukan oleh gurunya, di saat anak-anak berbaris ibu guru memanggil ketuanya untuk menyiapkan barisanya setelah itu anak-anak disuruh secara bergantian untuk menyiapkan teman-temannya, setelah itu anak di suruh berekting menjadi guru. Setelah baris berbaris dengan kepala sekolah anak di suruh baris-berbaris oleh guru kelasnya di depan kelasnya mereka dan setelah itu anak-anak masuk kekelas siapa yang barisanya rapi gurunya langsung mempersilahkan anaknya masuk kedalam kelas sambil bersalaman sama gurunya.
Saat Kegiatan Belajar	Pada saat kegiatan belajar anak-anak duduk di tempat duduknya masing-masing kemudian mereka di biasakan membaca doa belajar, membaca doa untuk kedua orang tua, dan membaca surah-surah pendek. Setelah itu mereka belajar, ibu guru menuliskan materi atau temanyayang sesuai dengan RPPH dan anak-anak mengikutunya.setelah selesai menulis anak-anak langsung belajar menari.
Saat Kegiatan Akhir	Pada saat kegiatan akhir guru selalu mengulang dan menanyakan kembali pembelajanya pada hari ini dan ketika guru bertanya anak-anak selalu menjawabnya, setelah itu anak-anak baca doa pulang Setelah anak-anak baca doa ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan siapa yang duduknya rapi maka ibu guru mempersilahkan anak untuk pulang setiap anak yang di panggil oleh gurunya selalu membiasakan agar bersalaman sama semua gurunya.

Lampiran Observasi

CLO 14

Observer : Suheri
Hari/tanggal : Rabu, 06-06-2022
Jam : 07-00
Objek yang di Observasi : 15 Anak

Kegiatan	Hasil pengamatan
Saat Kegiatan Awal	Pada Saat anak datang kesekolah kegiatan yang mereka lakukan yaitu bermain atau cerita-cerita dengan teman-temannya dan ada anak-anak yang bermain di ayunan, jembatan pelangi dan di perosotan dari 15 anak yang datang hanya 14 anak 3 anak terlambat dan 1 anak tidak hadir, setelah jam 07-00 bel sekolah berbunyi dan tandanya anak-anak harus baris-berbaris di saat anak-anak berbaris ibu guru memanggil ketuanya untuk menyiapkan barisanya setelah itu anak-anak disuruh secara bergantian untuk menyiapkan teman-temannya, setelah itu anak di suruh berekting menjadi guru. Setelah baris berbaris dengan kepala sekolah anak di suruh baris-berbaris oleh guru kelasnya di depan kelasnya mereka dan setelah itu anak-anak masuk kekelas siapa yang barisanya rapi gurunya langsung mempersilahkan anaknya masuk kedalam kelas sambil bersalaman sama gurunya.
Saat Kegiatan Belajar	Pada saat kegiatan belajar anak-anak duduk di tempat duduknya masing-masing sebelum belajargurunya selalu bertanya tentang pembelajarannya pada hari senin dan Alhamdulillah anak-anak selalu menginggatnya setelah itu mereka di biasakan membaca doa belajar, membaca doa untuk kedua orang tua, dan membaca surah-surah pendek. Setelah itu mereka belajar, ibu guru menuliskan materi atau temanyayang sesuai dengan RPPH dan anak-anak mengikutunya.jika ada anak-anak yang tidak bisa mengikuti maka akan di bimbing oleh gurunya setelah mereka selesai menulis anak-anak langsung belajar menari.
Saat Kegiatan Akhir	Pada saat kegiatan akhir guru selalu mengulang dan menanyakan kembali pembelajarannya pada hari ini dan ketika guru bertanya anak-anak selalu menjawabnya setelah itu anak-anak menyanyi satu persatu, setelah itu anak-anak baca doa pulang. Setelah anak-anak baca doa ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan siapa yang duduknya rapi maka ibu guru mempersilahkan anak untuk pulang setiap anak yang di panggil oleh gurunya selalu membiasakan agar bersalaman sama semua gurunya.

Lampiran Observasi

CLO 15

Observer

: Suheri

Hari/tanggal

: Jum'at, 08-06-2022

Jam

: 07-00

Objek yang di Observasi

: 15 Anak

Kegiatan	Hasil pengamatan
Saat Kegiatan Awal	Pada Saat anak datang kesekolah kegiatan yang mereka lakukan yaitu bermain atau cerita-cerita dengan teman-temannya dan ada anak-anak yang bermain di ayunan, jembatan pelangi perosotan dan dari 15 anak datang semua tidak ada yang terlambat setelah jam 07-00 bel sekolah berbunyi dan tandanya anak-anak harus baris-berbaris di saat anak-anak berbaris ibu guru memanggil ketuanya untuk menyiapkan barisnya setelah itu anak-anak disuruh secara bergantian untuk menyiapkan teman-temannya, setelah itu anak di suruh berekting menjadi guru. Setelah baris berbaris dengan kepala sekolah anak di suruh baris-berbaris oleh guru kelasnya di depan kelasnya mereka dan setelah itu anak-anak masuk ke kelas siapa yang barisnya rapi gurunya langsung mempersilahkan anaknya masuk kedalam kelas sambil bersalaman sama gurunya.
Saat Kegiatan Belajar	Pada saat kegiatan belajar anak-anak duduk di tempat duduknya masing-masing sebelum belajar mereka di biasakan membaca doa belajar, membaca doa untuk kedua orang tua, dan membaca surah-surah pendek. Setelah itu mereka belajar, ibu guru menuliskan materi atau temanyayang sesuai dengan RPPH dan anak-anak mengikutunya.setelah itu guru kelasnya memberi tahukan kepada anak-anak bahwa hari ini guru baru tidak akan mengajar lagi karna mereka sudah selesai melakukan kegiatannya di sini
Saat Kegiatan Akhir	Pada saat kegiatan akhir guru selalu mengulang dan menanyakan kembali pembelajanya pada hari ini dan ketika guru bertanya anak-anak selalu menjawabnya setelah itu anak-anak baca doa pulang. Setelah anak-anak baca doa ketua kelas menyiapkan teman-temannya dan siapa yang duduknya rapi maka ibu guru mempersilahkan anak untuk pulang setiap anak yang di panggil oleh gurunya selalu membiasakan agar bersalaman sama semua gurunya. Sebelum anak-anak pulang kita melakukan foto bersama dengan anak-anak dan juga gurunya.

Lampiran Wawancara

CLW 01

Hari/tanggal : Kamis/07-06-2022

Jam : 09-00

Nama : Hatima A.Ma

Bagaimana ibu mengajarkan dari sisi agama nilai dan moral dalam menanamkan sikap religius ?	Kami membiasakan anak bersikap sopan dan santun di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, seperti menghormati kepada orang yang lebih tua, mengucapkan salam, bersalaman, senyum, ketika datang ke sekolah maupun pulang sekolah atau bertemu di jalan dengan mengucapkan salam, dari pagi hari sejak anak-anak datang kesekolah sampai pulang sekolah.
Bagaimana ibu mengajarkan dari sisi agama nilai dan moral dalam menanamkan sikap jujur ?	Yaitu Pada saat anak melakukan kesalahan mereka mengakuinya bahwa perbuatannya salah dan harus meminta maaf kepada temanya, dengan membiasakan anak harus mengembalikan barang yang dipinjamnya baik kepada guru atau teman kelasnya.
Apakah guru sudah menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai karakter dalam sikap disiplin ?	Iya, selalu salah satu contohnya ketika anak hendak keluar untuk mencuci tangan, terlebih dahulu mengajukan tangan dan mengucapkan kalimat minta ijin. Misalnya ibu saya mau keluar mencuci tangan. Kemudian, pada saat datang kesekolah kami guru datang sebelum anak-anak datang
Bagaimana ibu menanamkan nilai karakter dalam sikap kerja keras ?	Berusaha membimbing dan memotivasi anak didik untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan setiap harinya. Contohnya, siswa diberikan motivasi untuk tidak mudah menyerah apabila mengerjakan tugas yang mereka tidak mampu
Bagaimana ibu mengajarkan dari sisi nilai karakter dalam sikap ingin tahu ?	Salah satunya, ketika saya mulai mengenalkan tema pembelajaran, kemudian dalam prosesnya tersebut ada hal baru bagi anak maka kami guru mempersilahkan anak untuk menanyakannya.
Bagaimana guru menanamkan dan mengajarkan sikap gemar mandiri ?	Yaitu dengan membiasakan anak membuka dan memasang sepatunya sendiri, dalam menyimpan tas, dan berusaha memakai pakaian sendiri, menyisir rambut sendiri, membuka bungkus makanan sendiri, dan berusaha untuk tidak di anatar oleh orang tua, karna jarak antara sekolah dengan rumah cukup dekat
Apakah ibu menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai karakter dalam sikap bersahabat ?	Iya diajarkan contohnya pada hari sabtu ketika menikmati bekal mereka saling memberi kemudian saat bermain guru selalu mengajarkan agar anak tidak saling bermusuhan
Bagaiman ibu mengajarkan nilai karakter dalam menanamkan sikap peduli lingkungan ?	Pada saat pagi sebelum masuk kepembelajaran kami dan anak-anak biasanya membersihkan lingkungan kelas, membuang sampah pada tempatnya.

Bagaiman ibu mengajarkan nilai dan moral dalam menanamkan sikap peduli sosial ?	Salah satunya kami guru selalu menanamkan kepada anak untuk saling tolong menolong misalnya meminta bantu temanya untuk membelikan jajan.
Apakah ibu sudah mengajarkan nilai karakter dalam sikap bertanggung jawab dalam pembelajaran ?	Iya, salah satunya ketika istirahat biasanya anak kami persilahkan untuk memainkan mainan, kalau guru selalu mengajarkan untuk merapikan mainan, tempat duduknya, dan selalu mengingat membuang sampah pada tempatnya.



Lampiran Wawancara

CLW 02

Hari/tanggal : Jum'at/08-06-2022

Jam : 09-00

Nama : Harjani S.Pd

Bagaimana ibu mengajarkan dari sisi agama nilai dan moral dalam menanamkan sikap religius ?	Bentuk pengembangan yang dilakukan adalah mengucapkan salam jika bertemu guru dan ketika mau pulang sekolah, bersalaman dan mencium tangan guru atau orang yang lebih tua, membaca dan mengenalkan huruf hijaiyah (membaca Iqro), hafalan do'a-do'a pendek.
Bagaimana ibu mengajarkan dari sisi agama nilai dan moral dalam menanamkan sikap jujur ?	Yaitu Anak-anak selalu di ajarkan untuk tidak berbohong kepada guru dan temanya, dengan cara memberi tahukan kepada anak jika mendapat barang yang bukan miliknya sendiri maka ia wajib menanyakan kepada teman-temanya bahwa barang tersebut milik siapa
Apakah guru sudah menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai karakter dalam sikap disiplin ?	iya sudah, contohnya anak harus datang tepat waktu kesekolah dan anak harus rapi dalam berpakaian, selalu meminta izin jika ingin keluar kelas, tidak berkeliaran di luar sekolah pada saat jam belajar, selalu menerapkan sepatu harus di lepas di depan kelas, tidak boleh ada yang memakai sepatu masuk ke ruangan
Bagaimana ibu menanamkan nilai karakter dalam sikap kerja keras ?	Yaitu dengan cara menyuruh anak untuk mengerjakan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan guru. Guru juga selalu memberikan arahan motivasi agar anak mampu menyelesaikan tugasnya.
Bagaimana ibu mengajarkan dari sisi nilai karakter dalam sikap ingin tahu ?	cara mengajarkan sikap ingin tahu kepada anak dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan anak.
Bagaimana guru menanamkan dan mengajarkan sikap gemar mandiri ?	Yaitu dengan cara membiasakan anak memakai sepatu sendiri, mengajarkan tugas sendiri, dengan catatan diawasi guru, anak selalu makan sendiri.
Apakah ibu menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai karakter dalam sikap bersahabat ?	iya sudah contohnya seperti membantu teman yang sedang kesulitan dalam belajar.
Bagaiman ibu mengajarkan nilai karakter dalam menanamkan sikap peduli lingkungan ?	yaitu dengan cara membiasakan anak memungut sampah di lingkungan sekolah atau di dalam kelas.
Bagaiman ibu mengajarkan nilai dan moral dalam menanamkan sikap peduli sosial ?	yaitu dengan cara membiasakan anak untuk menoiong teman yang membutuhkan bantuan

Apakah ibu sudah mengajarkan nilai karakter dalam sikap bertanggung jawab dalam pembelajaran ?	iya sudah , contohnya seperti anak bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan guru
--	---





CLD 01. Kunjungan ke TK Nurul Jihad Peropa



CLD 02. Gambar gedung TK Nurul Jihad Peropa



CLD 03. Pengantaran surat izin penelitian kepada kepala sekolah TK Nurul Jihad Peropa



CLD 04. Wawancara bersama guru kelas B Harjani S.Pd



CLD 05. Wawancara bersama guru kelas B ibu Hatima M.Pd



CLD 06. Anak-anak sedang baca doa



CLD 07. Gambar anak sedang belajar



CLD 08. Gambar anak yang di tuntun menulis



CLD 09. Gambar anak yang sedang apel pagi bersama kepala sekolah



CLD 10. Gambar anak yang sedang apel pagi bersama ibu guru kelas B



CLD 11. Anak-anak yang sedang melakukan perjalanan ke pantai bersama dengan ibu guru



CLD 12. Anak yang sedang melakukan senam pagi



CLD 13. Anak yang sedang melakukan tamasya



CLD 13. Anak yang sedang duduk siap unuk pulang



CLD 13. Anak yang sedang melakukan salaman dengan guru



CLD 14. Anak yang sedang memasang sepatu



CLD 15. Anak sedang meletakkan alat mainanya di rak mainan



CLD 16. Anak yang sedang meminta izin untuk minum



CLD 17. Anak-anak membuat televise dari gardus



CLD 18. Anak-anak di ajarkan tarian untuk persiapan wisuda kelas B



CLD 19. Kunjungan ibu dokter ke TK Nurul



CLD 20. Melakukan gerakan tarian cuci tangan yang bersih



CLD 21. Menyikat gigi yang benar



CLD 22. Mencuci tangan pake sabun



CLD 23. Foto bersama anak-anak setelah melakukan kegiatan



CLD 24. Foto bersama anak-anak yang bermain



CLD 24. Anak yang sedang membuang sampah



CLD 25. Menimbang berat badan anak



CLD 26. Mengukur tinggi badan anak



CLD 27. Mengukur lingkar kepala anak



CLD 34. Anak-anak bermain di perosotan



CLD 35. Anak-anak sedang bermain di jembatan pelangi



CLD 36. Foto bersama dengan guru dan anak-anak



CLD 37. Foto bersama dengan guru dan anak-anak



CLD 38. Permainan TK Nurul Jihad ayunan, jembatan pelangi, perosotan



CLD 39. Permainan TK Nurul Jihad jungkat jungkit